

**AKTIVITAS HOME INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG  
DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI  
KELURAHAN BUMI WARAS KECAMATAN BUMI WARAS  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**M. SYAIDI FATONI**

**NPM: 1441020067**

**Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## **ABSTRAK**

### **AKTIVITAS HOME INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN BUMI WARAS KECAMATAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh: **M.Syaidi Fatoni**

Banyaknya home industri kerupuk kemplang yang ada di Kampung Skip Rahayu yang berada di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung menjadikan daerah tersebut dijuluki sebagai sentral pengrajin kerupuk kemplang. Aktivitas home industri kerupuk kemplang tersebut dalam memproduksi melibatkan masyarakat sekitar, dalam kata lain masyarakat dapat berdaya melalui aktivitas home industri kerupuk kemplang tersebut.

Penelitian ini berangkat dari potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang ada di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung dapat dioptimalkan pemanfaatannya melalui aktivitas home industri yang ada di daerah tersebut.

Aktivitas home industri kerupuk kemplang tersebut jika diteliti dapat berperan dalam peningkatan ekonomi keluarga. Karena itu yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : bagaimanakah aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung ? faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga di Kelurahan Bumi Waras kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, untuk mengetahui faktor faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga di kelurahan Bumi Waras kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang terlibat dalam aktivitas home industri kerupuk kemplang di daerah tersebut yang berjumlah 53 home industri, dan sampel yang digunakan yaitu berjumlah 15 home industri dan 7 masyarakat yang terlibat dalam home industri. Untuk mempermudah dalam mengambil data lapangan, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan kegiatan verifikasi data penelitian yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan ini dapat ditemukan sebagai berikut: aktivitas home industri, luas wilayah home industri dan peningkatan ekonomi keluarga. Adanya aktivitas home industri tersebut dapat dikatakan bahwa ekonomi keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung telah meningkat.





**KEMENTERIAN AGAMA RI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat : Letkol H. Endro Suramin, Sukaramé, Bandar Lampung 35131*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Judul Skripsi : AKTIVITAS HOME INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG  
DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI  
KELURAHAN BUMI WARAS KECAMATAN BUMI  
WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Nama : M.Syaidi Fatoni  
NPM : 1441020067  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

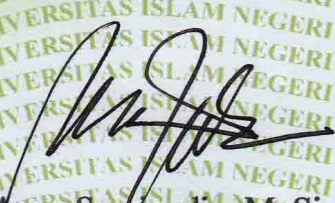
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
**Prof. Dr. H. MA. Achlami HS. MA**  
**NIP. 195501141987031001**

  
**M. Apun Syahputudin, M. Si**  
**NIP. 197209291998031003**

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

  
**H. Zamhariri, S.Ag. M.Sos.I**  
**NIP. 197306012003121002**





KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **AKTIVITAS HOME INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN BUMI WARAS KECAMATAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh : M.Syaidi Fatoni, NPM : 1441020067, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi pada hari Selasa 09 Juli 2019.

### TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si

Sekretaris : Fiqih Satria, S. Kom. M. T.I

Penguji I : Dr. H. M. Saifuddin, M.Pd

Penguji II : Prof. Dr. H. MA. Achlami, HS. MA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002



## MOTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ  
مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Surat Ar-Ra’d Ayat 11)*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Harta terindah yaitu keluarga untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Drs. H. Safrul, M.Kom.I dan Ibu Dra. Hj. Permai Sari, yang tak lelah mendidik, memberikan kasih sayang dan memberikan segala dukungan, memotivasi serta memberikan doa restunya kepadaku untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakakku dan adikku yang juga selalu memberi dukungan dan menantikan keberhasilanku.
3. Kepada orang-orang terkasih dalam hidupku yang slalu mendoakan dan memotivasi agar terselesainya sekripsi ini.
4. Serta Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung menjadi tempat dalam menuntut ilmu dan yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak laku.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama M.Syaidi Fatoni. dilahirkan di Gedong Tataan, 16 Juni 1996. Merupakan anak ke dua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Drs. H. Safrul, M.Kom.I dan Dra, Hj. Permai Sari.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain:

1. SD N 1 Tanjung Agung pada tahun 2002-2008
2. Pondok Modren Darussalam Gontor 9 pada tahun 2008-2010
3. Mts N 1 Badar Lampung pada tahun 2010-2011
4. SMA UTAMA 2 Bandar Lampung pada tahun 2011-2014
5. UIN RADEN INTAN LAMPUNG pada tahun 2014-sekarang

Selama menjadi mahasiswa, Penulis juga aktif di berbagai kegiatan baik intra maupun ekstra kampus.

Bandar Lampung, 6 Februari 2019

penulis

M.Syaidi Fatoni

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayat serta inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI AKTIVITAS HOME INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG DI KELURAHAN BUMI WARAS KECAMATAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG.

Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada khotamul ambiya sayyidina Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta seluruh pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam pada Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan serta bantuan dari berbagai pihak yang kesemuanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu disini, oleh karena itu, dalam kesempatan ini pula penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu sejak dari awal penulisan hingga selesai penyusunan skripsi ini.



Dalam kesempatan ini penulis menghanturkan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. DR. H. Khomsahrial Romli, M. Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan karyawannya, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam mengikuti pendidikan hingga terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos, I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan juga Bapak DR. M. Mawardi, J. M. Si, selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikas yang telah memberikan ilmu serta kemudahan dalam terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr.H. MA. Achlami HS, MA selaku Pembimbing I yang dengan sabar dan tak bosan-bosannya memberikan bimbingan, arahan dan banyak masukan dalam penulisan skripsi ini. Bapak M. Apun Syaripudin, M. Si., selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan menyediakan waktu konsultasi pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh para Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan ini.

5. Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan seluruh jajarannya yang telah membantu dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mendapatkan referensi buku yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Hendry Yanes, S.Sos selaku kepala kelurahan bumi waras Kecamatan bumi waras kota bandar lampung atas bantuan dan izin yang telah diberikan terhadap penulis di dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Budi selaku salah satu pemilik home industri yang meluangkan waktunya dan membantu penulis dalam pengumpulan data kepada penulis hingga penelitian ini terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh plaku home industri krupuk kemplang di kelurahan bumi waras.
9. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mohon maaf jika terdapat kesalahan di dalam skripsi ini.

Bandar Lampung, 6 Februari 2019

Penulis

M.Syaidi Fatoni



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Metode Penelitian .....	12
<b>BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN HOME INDUSTRI</b>	
A. Home Industri .....	19
1. Pengertian Home Industri .....	19
2. Landasan Hukum Home Industri .....	22
3. Tujuan Dan Manfaat Home Industri .....	24
4. Karakteristik Home Industri .....	25
5. Jenis Home Industri .....	26
6. Manajemen Dalam Home Industri.....	27
7. Kelebihan Dan Kekurangan Home Industri .....	32
8. Kemampuan Yang Harus Dimiliki Wirausaha .....	39
B. Peningkatan Ekonomi Keluarga .....	41
1. Pengertian Peningkatan Ekonomi Keluarga .....	41
2. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Keluarga.....	43
3. Konsep Peningkatan Ekonomi Keluarga .....	53
4. Tahapan Peningkatan Ekonomi Keluarga .....	60
5. Indikator Peningkatan Ekonomi Keluarga.....	63

### **BAB III GAMBARAN UMUM KELURAHAN BUMI WARAS DAN AKTIVITAS HOME INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA**

A. Gambaran Umum Kelurahan Bumi Waras .....	64
1. Sejarah Singkat Perkembangan Masyarakat Di Kelurahan Bumi Waras .....	64
2. Monografi Kelurahan Bumi Waras .....	65
a. Letak Geografis Dan Demografis .....	65
b. Potensi Sumber Daya Manusia .....	66
c. Data Penduduk Berdasarkan Tempat Tinggal.....	66
d. Data Penduduk Menurut Mata Pencarian .....	67
e. Data Penduduk Menurut Umur .....	68
f. Kondisi Sosial Ekonomi.....	68
g. Kondisi Sosial Keagamaan .....	71
B. Home Industri Kerupuk Kemplang Di Kelurahan Bumi Waras .	72
1. Aktifitas Home Industri .....	72
a. Sumber Daya Manusia .....	74
b. Pemodalán .....	76
c. Pengadaan Alat.....	76
d. Pengadaan Bahan .....	77
e. Proses Pembuatan Kerupuk Kemplang.....	77
f. Pemasaran .....	78
2. Luas Wilayah Home Industri .....	78
3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	80

### **BAB IV AKTIVITAS HOME INDUSTRI DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA**

A. Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga.....	81
1. Pembuatan Komponen Produk .....	82
2. Bahan Baku Yang Digunakan Untuk Produksi.....	83
3. Penguasaan Dan Peningkatan Teknologi .....	83
4. Kemampuan Teknik Produksi Dan Management .....	84
B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bumi Waras .....	85
1. Sumber Daya Manusia .....	85
2. Permodalan .....	86
3. Alat .....	86
4. Bahan.....	86
5. Proses Pembuatan.....	87
6. Pemasaran .....	87



## **BAB V   PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
C. Penutup.....	89

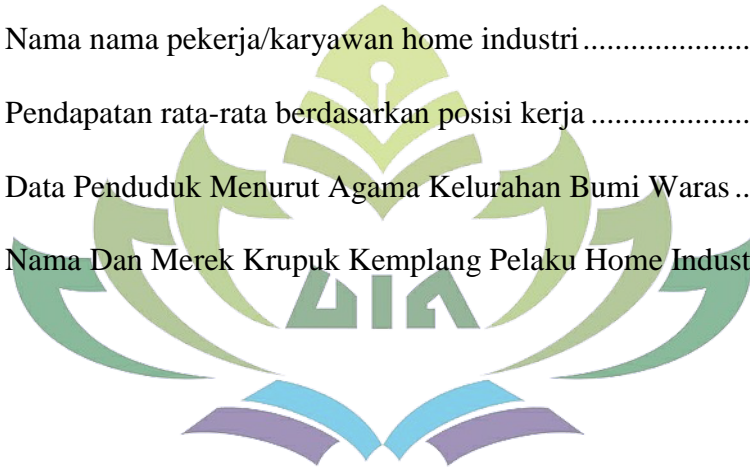
## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1, Data Jumlah Penduduk Kelurahan Bumi Waras.....	66
Tabel 2, Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Akhir Bulan Juni Tahun 2018 Kelurahan Bumi Waras.....	66
Tabel 3, Data Penduduk Menurut Mata Pencarian Kelurahan Bumi Waras.....	67
Tabel 4, Data Penduduk Menurut Umur Kelurahan Bumi Waras .....	68
Tabel 5, Nama nama pelaku home industri.....	69
Tabel 6, Nama nama pekerja/karyawan home industri .....	70
Tabel 7, Pendapatan rata-rata berdasarkan posisi kerja .....	70
Tabel 8, Data Penduduk Menurut Agama Kelurahan Bumi Waras .....	71
Tabel 9, Nama Dan Merek Krupuk Kemplang Pelaku Home Industri .....	73





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Pedoman Observasi

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 : Dokumen Foto Penelitian

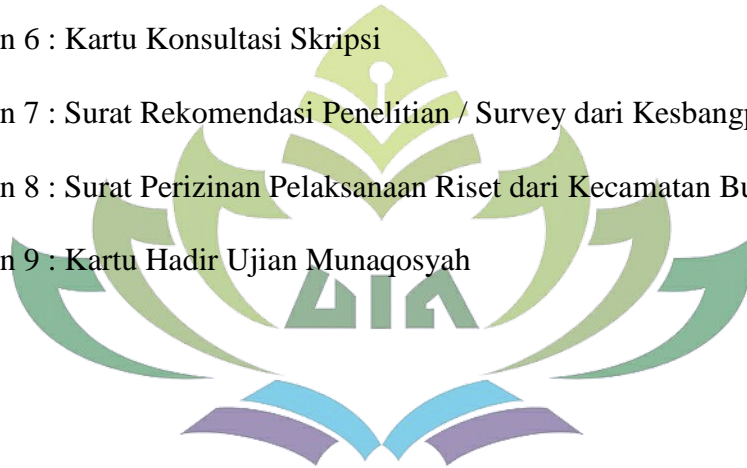
Lampiran 5 : Surat Keputusan Dekan FDIK Tentang Penetapan Judul dan Penunjang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

Lampiran 6 : Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Penelitian / Survey dari Kesbangpol

Lampiran 8 : Surat Perizinan Pelaksanaan Riset dari Kecamatan Bumi Waras

Lampiran 9 : Kartu Hadir Ujian Munaqosyah



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian “**AKTIVITAS HOME INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN BUMI WARAS KECAMATAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG**” terlebih dahulu penulis akan menjelaskan kata istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini juga untuk mengarahkan kepada pengertian yang jelas sesuai dengan yang penulis kehendaki.

Aktivitas adalah kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.<sup>1</sup>

Home industri Menurut Sumoatmojo industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*).<sup>2</sup> Dari definisi tersebut, maka definisi home industri dapat diartikan sebagai industri rumah tangga yang dimiliki keluarga dan dikerjakan di rumah sendiri.

---

<sup>1</sup> <https://kbbi.web.id/aktivitas> diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pukul 08:00 WIB

<sup>2</sup> Nursid Sumoatmojo, *Industri Ekonomi* (Bandung: *Studi Geografi*, 1988), h. 179

Kerupuk kemplang adalah makanan ringan yang dibuat dari adonan tepung tapioka dan dicampur dengan bahan perasa seperti udang atau ikan. Kerupuk dibuat dengan sistem mengukus adonan sebelum dipotong tipis-tipis, di keringkan di bawah sinar matahari dan di goreng dengan minyak goreng yang cukup banyak.<sup>3</sup>

Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).<sup>4</sup>

Ekonomi berasal dari bahasa yunani yaitu aikonomia, yang terdiri dari dua kata yaitu aikos yang artinya rumah tangga dan nomos yang artinya pengurus atau pengatur. Jadi, ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia di dalam rumah tangga rakyat atau Negara yaitu berupa aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa.<sup>5</sup>

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa.<sup>6</sup> Menurut Abraham Maslow Ekonomi adalah salah satu bidang kajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan

---

<sup>3</sup> Wani Fitriah, "Tinjauan Usaha Krupuk Kemplang Ikan Bilik Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu" (On-Line), tersedia di: [ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/download/413/502](http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/download/413/502) (17 November 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id/peningkatan> diakses pada tanggal 11 Juli 2019 pukul 08:00 WIB

<sup>5</sup> Dr. Subandi, M.M, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung : Alfabeta, 2016 ), cetakan 4, h. 14.

<sup>6</sup> Sudono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, ( Jakarta : Bina Grafika LPFE-UI, 1985), h. 1.



efisien, sedangkan ekonomi menurut Paul A. Samuelson ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.<sup>7</sup>

Jadi ekonomi adalah perekonomian yang diselenggarakannya oleh masyarakat (rakyat) sebagai usaha ekonomi yang menjadi sumber penghasilan keluarga atau orang perorangan. Untuk lebih jelasnya pengertian ekonomi masyarakat adalah didefinisikan sebagai segala kegiatan dan upaya masyarakat (rakyat) untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (*basic Neede*) yaitu pangan, papan, kesehatan dan pendidikan.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari judul “AKTIVITAS HOME INDUSTRI DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA DI KELURAHAN BUMI WARAS KECAMATAN BUMI WARAS KOTA BANDAR LAMPUNG” adalah kegiatan yang dilakukan home industri guna memenuhi serta meningkatkan kebutuhan dasar hidup (*basic neede*) yaitu pangan, papan, kesehatan dan pendidikan pada keluarga di kelurahan bumi waras kecamatan bumi waras kota bandar lampung.

---

<sup>7</sup> Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Prencanaan*, ( Jakarta : Rajawali Pres, 2000), h.2.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas home industri kerupuk kemplang dapat berperan sebagai bagian dari pembanguna sumber daya manusia jaga pemanfaatan sumber daya alam melalui ekonomi mikro.
2. Judul kajian ini sesuai dengan jurusan yang sedang penulis tekuni, yaitu jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), sehingga peneliti melakukan penelitian tentang Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.
3. Ketertarikan peneliti dalam mengkaji lebih dalam mengenai aktivitas home industri dalam peningkatan ekonomi keluarga.
4. Lokasi penelitian mudah dijangkau baik dari segi transportasi maupun prasarana cukup tersedia, sehingga sedikit sekali kemungkinan untuk mendapatkan kesulitan selama penelitian.
5. Serta tersedianya waktu dan literatur pendukung yang ada dalam proses penelitian.

### C. Latar Belakang Masalah

Pada bulan Maret 2018, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan) di Lampung mencapai 1.097,05 ribu orang (13,14 persen), bertambah sebesar 13,31 ribu orang dibandingkan dengan kondisi September 2017 yang sebesar 1.083,74 ribu orang (13,04 persen).

Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2017 sebesar 9,13 persen naik menjadi 9,27 persen pada Maret 2018. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2017 sebesar 14,56 persen naik menjadi 14,76 persen pada Maret 2018.<sup>8</sup> Maka pemerintah perlu berbagai upaya dan kebijakan dilakukan dalam rangka mengentaskan kemiskinan.

Sejak dulu hingga sekarang penanganan kemiskinan telah dilakukan oleh Pemerintah. Berbagai kebijakan dan program sudah banyak diluncurkan dalam rangka penanggulangan kemiskinan, namun permasalahan kemiskinan tidak pernah terselesaikan dengan tuntas. Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks tersebut membutuhkan keterlibatan semua pihak secara bersama dan terkoordinasi, agar cita-cita kesejahteraan dapat tercapai lebih dinamis. Namun, penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Upaya penanggulangan kemiskinan salah satunya dilakukan dengan proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Zubaedi dengan mengutip Jim Ife,

---

<sup>8</sup> Angka Kemiskinan Provinsi Lampung (On-Line), tersedia di: <https://lampung.bps.go.id/dynamictable/2018/08/11/738/angka-kemiskinan-provinsi-lampung-2018-maret-2018-.html> (20 Februari 2019)



pemberdayaan artinya memberikan sumberdaya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya.<sup>9</sup> Salah satunya bentuk pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan taraf hidup diantaranya yaitu melalui home industri.

Sumber daya manusia yang ada didalam suatu organisasi perlu pengembangan sampai pada taraf tertentu sesuai dengan perkembangan organisasi. Apabila organisasi ingin berkembang seyogyanya diikuti oleh pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan sumber daya manusia ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan.

Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan SDM, terutama untuk pengembangan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang digunakan oleh suatu organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan kemampuan atau keterampilan pekerja yang sudah menduduki suatu jabatan atau tugas tertentu.

Tujuan akhir dari sumber daya manusia adalah Meningkatkan produktivitas, loyalitas, kepuasan kerja, dan motivasi kerja yang baik dari pegawai. Untuk itu, di luar kegiatan-kegiatan yang telah di sebutkan di atas, masih banyak yang harus di lakukan seperti peningkatan kualitas kehidupan kerja melalui perubahan struktur kerja, penciptaan komunikasi yang baik, penciptaan disiplin kerja, penanggulangan

---

<sup>9</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternative*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2007), h.98.

stress kerja, bimbingan dan penyuluhan. keselamatan dan kesehatan kerja, serta pemotivasian.<sup>10</sup>

Pemberdayaan diharapkan akan dapat meningkatkan akses kelompok miskin dalam proses pengambilan keputusan, akses terhadap fasilitas dan pelayanan, akses terhadap bantuan hukum, meningkatkan posisi tawar, serta mengurangi peluang terjadinya eksploitasi oleh kelompok lain. Melalui pintu keluar tersebut akan mengurangi isolasi dengan bertambahnya akses terhadap informasi, peluang ekonomi dan tumbuhnya rasa percaya diri. Demikian juga halnya terhadap faktor-faktor yang lain seperti kerentanan, kelemahan fisik dan pada akhirnya terhadap kemiskinan. Dengan demikian, melalui proses yang bersifat kumulatif dan saling memperlemah dari faktor-faktor perangkap kemiskinan tersebut, kemiskinan akan semakin berkurang dengan terwujudnya pemberdayaan politik, sosial dan ekonomi. Dengan perkataan lain walaupun pemberdayaan tetap sebagai fokus utama, upaya pengentasan kemiskinan akan lebih cepat apabila dilakukan melalui penanganan secara serentak dan komprehensif. dari faktor-faktor yang membentuk perangkap kemiskinan tersebut.<sup>11</sup>

Friedmann justru berangkat dari kurangnya kekuatan sosial (*sosial power*) yang dimiliki oleh keluarga miskin dalam rangka memperbaiki kondisi kehidupannya. Selanjutnya dikatakan adanya delapan dasar kekuatan sosial yang berperan dalam mengembangkan kehidupan di dalam keluarga: ruang hidup yang dapat dilestarikan, waktu luang, pengetahuan dan skill, informasi yang layak. organisasi sosial baik formal maupun informal, jaringan sosial, instrumen untuk bekerja dan menopang kehidupan rumah tangga, sumber keuangan. Apabila kedelapan kekuatan sosial tersebut kurang dimiliki oleh suatu keluarga, maka dapat dikatakan bahwa keluarga tersebut mengalami ketidakberdayaan sosial dan menyebabkan jatuh miskin. apalagi kemudian juga terkait dan saling pengaruh-

<sup>10</sup> Amin Syukron, *Pengantar Manajemen Industri*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) Cet. Pertama, h.226

<sup>11</sup> Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.408.

mempengaruhi dengan ketidakberdayaan politik dan ekonomi. Dengan demikian untuk mencegahnya atau untuk mengentaskannya perlu dilakukan empowerment (pemberdayaan)<sup>12</sup>

Home industri juga dipandang mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara luas, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan mensejahterakan masyarakat. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian ataupun kemampuan masyarakat atau seseorang dapat membuat usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan, karena sebagai mana firman Allah:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ  
وَالٍ

*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Surat Ar-Ra'd Ayat 11)*

Ayat diatas cukup jelas bahwasanya Allah tidak akan mengubah keadaan manusia, jika mereka tidak melakukan perubahan, atau adanya seseorang yang memberikan pemberdayaan sampai akhirnya merubah kepada arah yang diharapkan.

---

<sup>12</sup> Ibid, h.409.



Kelurahan Bumi Waras merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Bumi Waras yang merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung.<sup>13</sup> Masyarakat di sana pada awalnya merupakan salah satu kelompok masyarakat dengan persoalan yang kompleks terutama kemiskinan, struktur masyarakat yang terdiri dari masyarakat urban dan masyarakat asli, membuat kemiskinan menjadi persoalan yang cukup sulit ditanggulangi bahkan dihapuskan, karena kebanyakan masyarakat bukan masyarakat yang menetap, hal inilah yang mengindikasikan kemiskinan di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung hanya dapat dikurangi.

Saat ini kondisi telah berubah sejak dikembangkan potensi industri kerupuk kemplang yang awal mulanya hanya dikerjakan oleh satu sampai dua rumah saja, tetapi seiring berjalannya waktu industri kerupuk kemplang menjadi semakin meningkat di Kelurahan Bumi Waras, sehingga lebih dikenal dengan centra home industri kerupuk kemplang. Dikarenakan dalam pembuatannya yang mudah serta bahan baku dan alat sederhana yang dapat dengan mudah untuk mendapatkannya di pasar ataupun toko sekitar home industri kerupuk kemplang tersebut.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Monografi Kelurahan Bumi Waras, 2017

<sup>14</sup> Observasi, 15 Januari 2019

#### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung ?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut;

### **1. Kegunaan Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kekayaan wawasan mengenai pemberdayaan masyarakat bagi jurusan PMI seorang pengembang masyarakat serta mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat yang partisipatoris, progresif dan kontekstual.

### **2. Kegunaan Praktis**

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah pada umumnya dan Pemerintah Kelurahan Bumi Waras pada khususnya dalam mengevaluasi adanya usaha Home Industri Kerupuk Kemplang yang diterapkan di Kelurahan Bumi Waras terhadap tingkat keberhasilannya dalam mengurangi kemiskinan.

### **3. Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam melakukan penulisan karya ilmiah terutama dalam mengembangkan wawasan tentang meningkatkan ilmu pengetahuan, kapasitas, pendapatan dan persatuan masyarakat.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebuah bekal untuk menciptakan usaha industri baik skala kecil maupun besar dengan memanfaatkan bahan baku di sekitar.



- c. Penelitian ini dapat memberikan dorongan semangat dalam membangun ataupun membentuk pola pikir terhadap kemandirian (tidak ketergantungan).

#### 4. Manfaat Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak faedah, baik menambah wawasan, pengetahuan serta memberikan informasi dan masukan terhadap penelitian untuk tahap selanjutnya.

### G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam penulisan ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang akan dipergunakan.

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Karena, menurut Denzin dan Lincoln pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2011) h.33

Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.<sup>16</sup> Kemudian menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi yang berkaitan dengan Fungsi Aktivitas Home Industri dalam Pemberdayaan Masyarakat.

## 2. Populasi Dan Sampel

### a. Populasi

Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik-karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa subjek maupun objek penelitian. Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lain. Populasi pun bukan sekedar jumlah pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.4.

<sup>17</sup> *Ibid.* h. 6.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh masyarakat yang terlibat dalam aktivitas home industri kerupuk kemplang Di Kelurahan Bumi Waras.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan dengan ciri ciri atau sifat sifat populasi yang sudah diketahui.

Jumlah home industri di kelurahan bumi waras berjumlah 53 home industri. Penulis mengambil 15 sampel home industri dan 7 pendapat karyawan sebagai penguat. Menggunakan 15 sampel home industri dikarenakan mereka lebih awal dalam mendirikan home industri sementara sisanya merupakan bekas karyawan atau saudara pemilik home industri yang membuka home industri juga dengan cara yang sama.

Ciri ciri yang menjadi sampel adalah:

- 1) Home industri yang sudah lebih awal berdiri.
- 2) masyarakat di Kelurahan Bumi Waras yang sudah lebih dari 10 tahun bekerja di home industri.
- 3) masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan ibu rumah tangga.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan dalam pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Metode Interview

Menurut mardalis bahwa *interview* adalah “ teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si penelitian. Pendapat ini menyatakan bahwa metode *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu : pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban.<sup>18</sup>

Adapun jenis *interview* yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *interview* bebas terpimpin, yaitu “ kombinasi antara wawancara tidak terpimpin dan terpimpin. Jadi pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses pewawancara harus pandai mengarahkan yang diwawancarai.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*,( Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.64

<sup>19</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju,1996) h.207



#### b. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung. Dalam hal ini penelitian dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak atas fenomena yang perlu dicatat terhadap kondisi yang ada pada tempat penelitian.

Diamati disini adalah proses berlangsungnya aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Dokumentasi adalah nama lain dari suatu dokumen. Buku essay, buku Teks, surat kabar, artikel, novel, majalah, politik, iklan, gambar nyata, dan isi

---

<sup>20</sup>*Ibid* h. 32

hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.<sup>21</sup>

Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok-pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Penulis juga menggunakan dokumentasi gambar dari kamera sendiri yang diambil dari hasil observasi di lokasi penelitian.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan tehnik-tehnik pengumpulan data lainnya. Dalam model ini kegiatan analisis dilakukan menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data, untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Dalam tahap ini peneliti mencoba memilah data yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Tujuannya adalah untuk mencari tahu proses pemberdayaan Masyarakat Melalui Aktivitas Home Industri, sekaligus untuk menganalisis dampak dari pemberdayaan tersebut.

---

<sup>21</sup>Imam Gunawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 176

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal istilah dengan istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab dari permasalahan.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Kesimpulan

Simpulan tersebut merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah secara konseptual.<sup>22</sup> Dalam tahapan ini peneliti akan menginterpretasikan data-data yang didapat berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Namun dalam proses ini peneliti akan menggunakan analisis data dengan beberapa tahapan, yaitu, pertama dengan cara membaca hasil dari pada kegiatan pengumpulan data, kedua dengan cara melengkapi data yang kiranya masih kurang, ketiga menginterpretasikan data berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian.

---

<sup>22</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 172-173

## BAB II

### HOME INDUSTRI DAN PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

#### A. Home Industri

##### 1. Pengertian Home Industri

Home berarti rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Sedangkan industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri mempunyai dua pengertian yaitu:

- a. Pengertian secara luas: industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif
- b. Pengertian secara sempit: industri hanyalah mencakup industri pengolahan yaitu suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi dan atau barang jadi, kemudian barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih kepada pemakaian akhir.

Home industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah.

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan skala industri menjadi empat lapisan berdasarkan jumlah tenaga kerja per unit usaha yaitu:<sup>23</sup>

- 1) Industri besar, ber pekerja 100 orang atau lebih
- 2) Industri sedang, ber pekerja antara 20 sampai dengan 99 orang

---

<sup>23</sup> Ase Satria, "Materi Ekonomi: Teori Industry Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya (On-Line) tersedia di: [www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html](http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html):1 (20 Oktober 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



### 3) Industri kecil atau rumah tangga, ber pekerja kurang dari 5 orang

Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil. dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang. Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil adalah kegiatan ekonomi yang dimiliki dan menghidupi sebagian besar rakyat. Pengertian usaha kecil di sini mencakup usaha kecil informal dan usaha kecil tradisional.

Usaha kecil informal merupakan usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Pengusaha kecil yang termasuk dalam kelompok ini antara lain petani penggarap, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan yang dimaksud dengan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun, dan/atau berkaitan dengan seni dan budaya.

Secara umum usaha kecil yang terdapat di pedesaan adalah industri kecil dan industri rumah tangga. Berdasarkan definisi atau klasifikasi Biro Pusat Statistik (BPS), perbedaan antara industri kecil dan industri rumah tangga adalah pada jumlah pekerja. Industri rumah tangga adalah unit usaha (*establishment*) dengan jumlah pekerja 1 hingga 4 orang, yang kebanyakan adalah anggota-anggota keluarga (*family workers*) yang tidak dibayar dari pemilik usaha atau pengusaha itu sendiri.

Kegiatan industri tanpa tenaga kerja, yang disebut *self employment*, juga termasuk dalam kelompok industri rumah tangga. Sedangkan, industri kecil adalah unit usaha dengan jumlah pekerja antara 5 hingga 9 orang yang sebagian besar adalah pekerja yang dibayar (*wage labourers*).

Perbedaan-perbedaan lainnya antara industri kecil dan industri rumah tangga adalah terutama pada aspek-aspek seperti sistem manajemen, pola organisasi usaha, termasuk pembagian kerja (*labour division*), jenis teknologi yang digunakan atau metode produksi yang diterapkan dan jenis produksi yang dibuat. Pada umumnya industri rumah tangga sangat tradisional atau primitif dalam aspek aspek tersebut.

Pengembangan usaha kecil di pedesaan dapat dilakukan dengan menggunakan strategi sebagai berikut :

- a. Mengadakan penyuluhan untuk perbaikan sistem dan metode kerja, penyempurnaan tata letak mesin dan peralatan, perbaikan sistem pengadaan bahan baku, penerapan gugus kendali mutu dan penerapan komposisi penggunaan bahan baku dan penolong yang lebih baik;
- b. Menerapkan kebijakan yang memberi kemudahan dalam perizinan industri, pengaturan tarif, penyediaan kuota ekspor dan fasilitas usaha lainnya;
- c. Permodelan, persyaratan untuk mendapatkan tambahan modal investasi dan modal kerja akan semakin disederhanakan dan disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan usaha kecil. Selain itu akan dikembangkan pola

penyediaan dana bagi pengusaha kecil dan pengrajin melalui Lembaga Keuangan Non Bank (LKNB) seperti leasing atau modal ventura;

- d. Melaksanakan kerja sama dengan balai penelitian dan memasyarakatkan hasil-hasil penemuan produk baru kepada usaha kecil;
- e. Mengembangkan pola kerja sama antara industri besar, menengah dan kecil dengan sistem “bapak angkat” yang akan menghasilkan bantuan permodalan, informasi tentang teknologi baru dan terobosan pasar baru (terutama pasar ekspor) bagi pengusaha kecil, seperti yang dirintis oleh beberapa BUMN.

## 2. Landasan Hukum Home Industri

Adapun landasan Hukum Usaha Kecil Home Industri yaitu:<sup>24</sup>

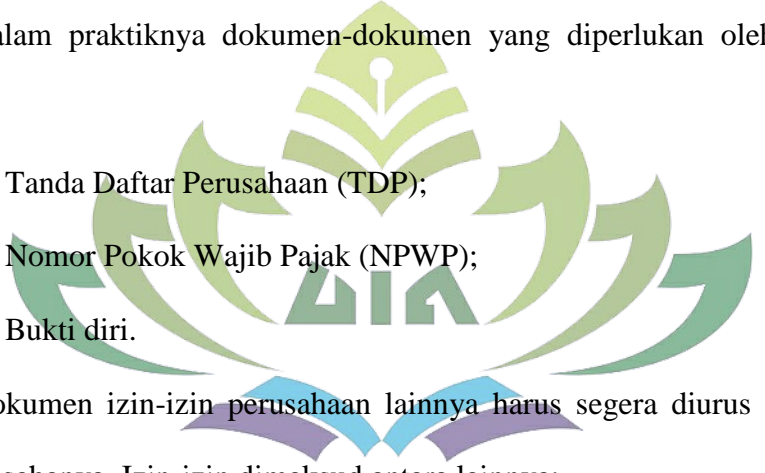
- a. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil.
- b. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.
- c. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/ jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/ jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan.
- d. Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah.
- e. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.

---

<sup>24</sup> Sartini Pawe, “Konsep Tentang Kewirausahaan, Home Industri, Dan Corporate Social Responsibility” (On-Line), tersedia di: [eprints.walisongo.ac.id/6579/3/BAB%20II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/6579/3/BAB%20II.pdf) (20 Oktober 2018), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam menjalankan usaha, di samping terdapat badan usaha yang sah juga diperlukan dokumen dan izin dari pemerintah, Banyaknya dokumen dan izin yang dibutuhkan tergantung dari jenis usaha yang dijalankan. Artinya setiap jenis badan usaha memerlukan sejumlah dokumen atau izin yang berbeda, misalnya untuk mendirikan pabrik berbeda dengan mendirikan rumah sakit atau hotel. Namun, ada dokumen atau persyaratan yang harus dimiliki semua perusahaan, seperti Badan Usaha, Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).<sup>25</sup>

Dalam praktiknya dokumen-dokumen yang diperlukan oleh suatu usaha adalah:

- 
- a. Tanda Daftar Perusahaan (TDP);
  - b. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP);
  - c. Bukti diri.

Dokumen izin-izin perusahaan lainnya harus segera diurus sesuai dengan bidang usahanya. Izin-izin dimaksud antara lainnya:

- a. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), diperoleh melalui Departemen Perdagangan;
- b. Surat Izin Usaha Industri (SIUI), diperoleh melalui Departemen Perindustrian;
- c. Izin domisili, di mana perusahaan atau lokasi proyek berada, diperoleh melalui kelurahan setempat;

---

<sup>25</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.56

- d. Izin gangguan diperoleh melalui kelurahan setempat di mana perusahaan berdomisili;
- e. Izin Mendirikan Bangunan (IMB) diperoleh melalui pemerintah daerah setempat;

Izin dari departemen teknis sesuai dengan bidang usaha, seperti:

- a. Izin usaha tambang diperoleh melalui Departemen Pertambangan;
- b. Izin usaha perhotelan dan pariwisata diperoleh melalui Departemen Pariwisata;
- c. Izin usaha farmasi dan rumah sakit diperoleh melalui Departemen Kesehatan;
- d. Izin usaha pertanian diperoleh melalui Departemen Pertanian;
- e. Izin usaha peternakan diperoleh melalui Departemen Pertanian;
- f. Izin usaha pendidikan diperoleh melalui Departemen Pendidikan Nasional;
- g. Izin tenaga kerja asing jika perusahaan menggunakan tenaga kerja asing diperoleh melalui Departemen Tenaga Kerja.

### 3. Tujuan Dan Manfaat Home Industri

Fungsi dan peran usaha kecil sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Fungsi dan peran itu meliputi penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, sebagai nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup masyarakat.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> M. Tohar, *Op.Cit*, h.3



- a. Penyedia barang jualan
- b. Penyerapan tenaga kerja
- c. Pemerataan pendapatan
- d. Nilai tambah bagi produk daerah
- e. Peningkatan taraf hidup

#### 4. Karakteristik Home Industri

Pengertian kecil di dalam usaha kecil bersifat relatif, sehingga perlu ada batasannya, yang dapat menimbulkan definisi-definisi usaha kecil dari beberapa segi. Definisi-definisi usaha kecil dari berbagai segi tersebut adalah sebagai berikut.<sup>27</sup>

##### a. Berdasarkan Total Aset

Berdasarkan total aset, pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat membuka usaha.

##### b. Berdasarkan Total Penjualan Bersih Per Tahun

Berdasarkan total penjualan bersih per tahun, pengusaha kecil adalah pengusaha yang memiliki hasil total penjualan bersih per tahun paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).

##### c. Berdasarkan Status Kepemilikan

Berdasarkan status kepemilikan, usaha kecil adalah usaha berbentuk perseorangan, bisa berbadan hukum atau tidak berbadan hukum, yang di dalamnya termasuk koperasi.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, h.2

#### d. Kriteria-kriteria Usaha Kecil

Usaha kecil termasuk koperasi merupakan kegiatan ekonomi rakyat dengan skala kecil yang memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

- 1) Memiliki kekayaan bersih atau total aset paling banyak Rp 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah).
- 2) Memiliki hasil penjualan bersih per tahun paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu milyar rupiah).
- 3) Milik warga negara Indonesia.
- 4) Berdiri sendiri, artinya bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi entah langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau dengan usaha besar.
- 5) Berbentuk usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum termasuk koperasi.

#### 5. Jenis Home Industri

Secara umum usaha kecil bergerak dalam dua bidang, yaitu bidang perindustrian dan bidang perdagangan barang dan jasa. Adapun bidang/Jenis usaha yang terbuka bagi usaha kecil dibidang industri dan perdagangan adalah:<sup>28</sup>

- a. Industri makanan dan minuman olahan yang melakukan pengawetan dengan proses penggaraman, pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan dan fermentasi dengan cara-cara tradisional.

---

<sup>28</sup> Nurdin Elyas, *berwirasuasta dengan home industry*, (Yogyakarta, Absolut, 2006), Cet. Ke -3, h.28

- b. Industri penyempurnaan barang dari serat alam maupun serat buatan menjadi benang bermotif/celup dan diikat dengan menggunakan alat yang digunakan oleh tangan.
- c. Industri tekstil meliputi pertenunan, perajutan, pembatikan, dan pembordiran atau alat yang digerakkan tangan.
- d. Pengolahan hasil hutan dan kebun golongan non pangan
- e. Industri perkakas tangan untuk pertanian yang diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen dan pengolahan, kecuali cangkul dan sekop.
- f. Industri barang dari tanah liat, baik yang diglasir maupun yang tidak diglasir untuk keperluan rumah tangga.
- g. Industri jasa pemeliharaan dan perbaikan yang meliputi otomotif, elektronik dan peralatan rumah tangga yang dikerjakan secara manual atau semi otomatis.
- h. Industri kerajinan yang memiliki kekayaan khasanah budaya daerah. nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

#### 6. Manajemen Dalam Home Industri

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>29</sup> Berdasarkan pengertian diatas terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

---

<sup>29</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2012), h.5

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan memiliki arti pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam membangun suatu perencanaan yang baik ada beberapa langkah dasar dalam perencanaan yaitu tetapkan tujuan, definisikan situasi saat ini, identifikasi hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan, kembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Keseluruhan aktivitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.

c. Penggerakan (*actuating*)

Menggerakkan dan memberikan perintah-perintah melakukan kerja terhadap seluruh bawahan untuk mencapai tujuan. *Actuating* mempunyai arti penting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi karena juga merupakan inti dari manajemen. Tanpa adanya pergerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksana. Dalam pelaksanaan penggerakan yang dilakukan adalah memberi motivasi, pembimbing, jalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksana.

#### d. Pengawasan (*controlling*)

Suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.<sup>30</sup>

Sedangkan dalam industri kecil manajemen pengelolaan sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran proses produksi. Manajemen pengelolaan itu meliputi:

##### a. Permodalan

Setiap kegiatan usaha baik profit atau non profit senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjakan dan menjalankan usahanya. Pada dasarnya dana yang dimiliki suatu industri digunakan untuk membiayai operasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, bahan pembantu, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan itu. Adapun modal dapat dibagi menjadi dua yaitu:<sup>31</sup>

##### 1) Menurut waktu pengeluaran modal

- a) Modal investasi adalah modal yang digunakan dalam jangka panjang, namun dapat dipakai berulang kali. Biasanya dilakukan pada awal pendirian usaha tersebut. Seperti modal berupa tanah, bangunan, mesin ataupun peralatan lainnya.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, h.175

<sup>31</sup> John Soeprihanto, *Manajemen Model Kerja*, (yogyakarta: BPFE-yogyakarta, 1997), h.9



- b) Modal kerja adalah modal yang akan digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap dana operasional dari usaha yang dijalankan. Modal kerja ini akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

2) Menurut sumber dana

- a) Modal sendiri, modal didapatkan dari pendanaan yang diperoleh dari diri sendiri. Misalnya. pihak pelaku usaha mendapatkan modal dari kekayaan sendiri. Modal dari luar, modal dari luar ini diperoleh dari pihak luar dan bukan dari diri sendiri atau si pemilik usaha. Biasanya modal tersebut didapat dari bank, kerabat dekat, atau rekan bisnis.
- b) Produksi dalam bahasa inggris disebut production adalah suatu kegiatan mengenai pembuatan produk baik berupa fisik maupun berwujud jasa. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa produksi adalah proses yang berkenaan pengubahan bahan baku atau bahan dasar menjadi bahan atau jasa.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Sukaria Sinulingg, *Prencanaan Dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.6

## b. Pemasaran

Adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial. Di Dalam pemasaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan, diantaranya:<sup>33</sup>

### 1) Memilih tujuan penetapan harga

Pertama-tama industri tersebut memutuskan di mana ingin memposisikan tawaran pasarnya. Semakin jelas tujuan suatu industri maka akan semakin mudah untuk menetapkan harga.

#### a) Menentukan permintaan

Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dan hal ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu industri.

#### b) Memperkirakan biaya

Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikenakan suatu industri untuk produknya. Biaya penentuan batas terendahnya industri tersebut ingin menetapkan harga yang menutupi biaya produksi, distribusi, dan penjualan produk, termasuk laba yang lumayan untuk upaya dan risikonya.

---

<sup>33</sup> Kolter Dan Kaler, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2009), h.84

## 7. Kelebihan Dan Kekurangan Home Industri

Usaha kecil memiliki segi-segi lemah dan segi-segi lebih. Berikut ini akan dipaparkan kelebihan dan kelemahan usaha kecil.

### a. Kelebihan Usaha Kecil

Usaha kecil pada kenyataannya mampu bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya. Tanpa subsidi maupun proteksi, usaha kecil mampu menambah nilai devisa negara khususnya industri kecil di sektor informal dan mampu berperan sebagai penyangga dalam perekonomian masyarakat kecil/ lapisan bawah.

Di samping itu, usaha kecil juga memiliki nilai strategis bagi perkembangan perekonomian negara kita, antara lain sebagai berikut.

- 1) Banyaknya produk-produk tertentu yang dikerjakan akan oleh perusahaan kecil. Perusahaan besar dan menengah banyak ketergantungan kepada perusahaan kecil, karena jika hanya dikerjakan perusahaan besar dan menengah, marginnya menjadi tidak ekonomis.
- 2) Merupakan pemerataan konsentrasi dari kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakat.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> M.Tohar, *Op.Cit*, h.27

Secara umum perusahaan dalam skala kecil baik usaha perseorangan maupun persekutuan (kerjasama) memiliki kelebihan dan daya tarik. Kelebihan dan daya tarik tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pemilik merangkap manajer perusahaan dan merangkap semua fungsi manajerial seperti *marketing*, *finance*, dan administrasi.
- 2) Dalam pengelolaannya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
- 3) Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- 4) Risiko usaha menjadi beban pemilik.
- 5) Pertumbuhannya lambat, tidak teratur, tetapi kadang-kadang terlalu cepat dan bahkan prematur.
- 6) Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.
- 7) Bebas menentukan harga produksi atas barang dan jasa.
- 8) Prosedur hukumnya sederhana.
- 9) Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi/pengusaha, bukan perusahaannya.
- 10) Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.
- 11) Mudah dalam proses pendiriannya.
- 12) Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- 13) Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- 14) Pemilik menerima seluruh laba.

- 15) Umumnya mampu untuk survive.
- 16) Cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan yang sama sekali baru, atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga memiliki sedikit pesaing.
- 17) Memberikan peluang dan kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintahan demi berkembangnya usaha kecil.
- 18) Diversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergali melalui kreativitas pengelola.<sup>35</sup>
- 19) Relatif tidak membutuhkan investasi terlalu besar, tenaga kerja tidak berpendidikan tinggi, dan sarana produksi lainnya relatif tidak terlalu mahal.
- 20) Mempunyai ketergantungan secara moral dan semangat usaha dengan pengusaha kecil lainnya.

b. Kelemahan Pengelolaan Usaha Kecil

Kelemahan dan hambatan dalam pengelolaan usaha kecil umumnya berkaitan dengan faktor intern dari usaha kecil itu sendiri. Kelemahan dan hambatan-hambatan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Terlalu banyak biaya yang dikeluarkan, utang yang tidak bermanfaat, tidak mematuhi ketentuan pembukuan standar.
- 2) Pembagian kerja yang tidak proporsional, dan karyawan sering bekerja di luar batas jam kerja standar.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h.28



- 3) Tidak mengetahui secara tepat berapa kebutuhan modal kerja karena tidak adanya perencanaan kas.
- 4) Persediaan barang terlalu banyak sehingga beberapa jenis barang ada yang kurang laku.
- 5) Sering terjadi mist-manajemen dan ketidakpedulian pengelolaan terhadap prinsip-prinsip manajerial.
- 6) Sumber modal yang terbatas pada kemampuan pemilik.
- 7) Perencanaan dan program pengendalian sering tidak ada atau belum pernah merumuskan.

Adapun yang menyangkut faktor eksternal antara lain:

- 1) Risiko dan utang-utang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik;
- 2) Sering kekurangan informasi bisnis, hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, serta lemah dalam promosi;
- 3) Tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, dan analisis perputaran uang tunai.<sup>36</sup>

Tantangan wirausaha pada masa sekarang dan untuk masa yang akan datang semakin berat terutama menghadapi era globalisasi. Globalisasi ekonomi ditandai dengan proses liberalisasi perdagangan dan investasi ekonomi pasar bebas. Era globalisasi dalam skema perdagangan bebas cepat atau lambat mengakibatkan perubahan ekonomi dunia. Dampak lebih lanjut, memaksa perubahan yang

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h.29

dilakukan oleh setiap negara untuk mengarah pada usaha untuk mengurangi distorsi perekonomian dan meningkatkan efisiensi usaha.

Fenomena globalisasi dan pasar bebas membawa konsekuensi semakin tingginya persaingan dan rentannya perekonomian atas faktor eksternal. Kenyataan ini berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penguatan daya dukung perekonomian suatu negara terletak pada efektivitas perilaku pelaku ekonomi negara yang bersangkutan. Semakin efisien pelaku ekonomi bekerja, semakin besar daya dukungnya terhadap perekonomian negara yang bersangkutan.

Globalisasi mengakibatkan segala sesuatu bergerak cepat, dan situasi cepat berubah. Perubahan yang cepat berdampak pada situasi ketidakpastian yang berpengaruh terhadap perusahaan. Seorang wirausaha tidak dapat menghindari perubahan yang terjadi, tetapi dituntut untuk siap mengadakan perubahan.

Wirausaha dituntut untuk merespons dan beradaptasi pada lingkungan ekonomi, teknologi, dan informasi yang terus berubah, sehingga wirausaha tidak tertinggal dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang ada.<sup>37</sup>

Kompetisi bisnis pada berbagai sektor semakin kompleks, kelayakan ekonomis merupakan sebuah pertimbangan yang sangat penting. Untuk dapat memenangkan kompetisi bisnis tersebut dibutuhkan pola pikir yang terintegrasi dalam menangannya. Permasalahan-permasalahan ekonomi yang tadinya dianggap disiplin yang cukup jauh dari dunia teknik akhirnya harus disadari juga membutuhkan pemikiran-pemikiran yang cukup mendasar dari aspek-aspek

---

<sup>37</sup> Yuyus Suryana Dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, (Jakarta: Kencana, 2010) Cet. Pertama, h.182

teknik. Demikian pula sebaliknya, permasalahan-permasalahan yang bersifat mikro, eksak dan sangat teknis banyak membutuhkan alat-alat analisis ekonomi sehingga setiap rancangan komponen, rancangan mesin, rancangan industri, rancangan gedung, rancangan jalan raya, dan sebagainya akan dilaksanakan setelah teruji tingkat efisiensinya.<sup>38</sup>

Seperti sudah dikemukakan sebelumnya, meskipun sudah dilakukan penelitian secara cermat, setiap bisnis atau usaha tidak dijamin seratus persen akan berhasil. Ada banyak hal yang menyebabkan usaha tersebut mengalami kegagalan. Kegagalan ini dapat terjadi karena kesalahan melakukan perhitungan sampai pada faktor-faktor yang memang tidak dapat dikendalikan oleh manusia. Pada akhirnya kegagalan ini akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Secara umum faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan terhadap hasil yang dicapai meskipun telah dilakukan studi dan perhitungan secara benar dan sempurna adalah sebagai berikut.

#### 1) Data Dan Informasi Tidak Lengkap

Pada saat melakukan perencanaan data dan informasi yang disajikan kurang lengkap sehingga hal-hal yang seharusnya menjadi penilaian tidak ada. Oleh karena itu, sebelum usaha dijalankan, sebaiknya kumpulkan data dan informasi selengkap mungkin, melalui berbagai sumber yang dapat dipercaya kebenarannya.

---

<sup>38</sup> Amin Syukron, *Op.Cit*, h.109

## 2) Salah Perhitungan

Kegagalan dapat pula terjadi karena salah dalam melakukan perhitungan. Misalnya; rumus atau cara menghitung yang digunakan salah sehingga hasil yang dikeluarkan tidak akurat. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan untuk menyediakan tenaga ahli yang handal di bidangnya.

## 3) Pelaksanaan Pekerjaan Salah

Para pelaksana usaha (manajemen) di lapangan sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan menjalankan usaha tersebut. Jika para pelaksana di lapangan tidak mengerjakan usaha secara benar atau tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, kemungkinan usaha tersebut gagal sangat besar.

## 4) Kondisi Lingkungan

Kegagalan lainnya disebabkan oleh adanya unsur-unsur yang tidak dapat kita kendalikan. Artinya pada saat melakukan penelitian dan pengukuran semuanya sudah selesai dengan tepat dan benar, namun dalam perjalanan terjadi perubahan lingkungan. Perubahan lingkungan tersebut misalnya perubahan ekonomi, politik, hukum, sosial, dan perubahan perilaku masyarakat atau karena bencana alam.<sup>39</sup>

Unsur sengaja Kegagalan yang sangat fatal disebabkan oleh adanya faktor kesengajaan untuk berbuat kesalahan. Artinya, karyawan sengaja membuat kesalahan yang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan berbagai sebab.

---

<sup>39</sup> Kasmir, *Op.Cit*, h.59-60

## 8. Kemampuan Yang Harus Dimiliki Wirausaha

Harus dipahami dan disadari benar, bahwa usaha adalah sesuatu yang bersifat tidak pasti. Artinya, setiap kita melakukan usaha harus disadari akan menghadapi dua kemungkinan, yaitu berhasil atau gagal, karena itu kita harus siap pula mengantisipasinya untuk melakukan tindakan cepat dan tepat, baik kalau berhasil agar tidak menimbulkan kelabilan jiwa, apalagi kalau gagal agar tidak mengakibatkan keputusan berusaha.

Apabila kita berhasil dalam suatu usaha, hal yang patut diingat adalah bahwa setiap usaha bertujuan untuk mencari keuntungan, dan dari keuntungan yang diperolehnya justru untuk meningkatkan kelangsungan usahanya, bukan menjadi labil jiwanya dengan menghambur-hamburkan pengeluaran yang tidak dengan tujuan usaha di atas. Kita harus berhemat dengan membatasi pengeluaran yang tidak perlu. Semua hal itu, merupakan wujud rasa syukur kita kepada Sang Maha Penyayang dan Pemurah yang telah memberikan nikmat keberhasilan usaha kita.

Sebaliknya, apabila usaha kita mengalami kegagalan, ini pelajaran dan pengalaman paling berharga dalam usaha. Karena dengan kegagalan ini, orang akan berhati-hati agar tidak mengulangi kegagalan untuk kedua kalinya. Inilah yang disebut hikmah yang merupakan petunjuk atau hidayah Yang Maha Mengetahui dan patut kita perhatikan dalam setiap kita melakukan usaha apapun.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Yuyus Suryana Dan Kartib Bayu, *Op.Cit*, h.74



Mc Clelland mengajukan konsep *Need for Achievement* selanjutnya disingkat (N-Ach) yang diartikan sebagai virus kepribadian yang menyebabkan seseorang ingin berbuat lebih baik dan terus maju, selalu berpikir untuk berbuat yang lebih baik, dan memiliki tujuan yang realistis dengan mengambil tindakan berisiko yang benar-benar telah diperhitungkan.

Seseorang yang memiliki N-Ach tinggi biasanya lebih menyukai situasi kerja yang diketahui akan mengalami peningkatan/kemajuan atau tidak. Uang bagi mereka bukanlah tujuan..

Mc Clelland merinci karakteristik mereka yang memiliki N-Ach yang tinggi sebagai berikut:

- a. Lebih menyukai pekerjaan dengan risiko yang realistis.
- b. Bekerja lebih giat dalam tugas-tugas yang memerlukan kemampuan mental.
- c. Tidak bekerja lebih giat karena adanya imbalan uang.
- d. Ingin bekerja pada situasi di mana dapat diperoleh pencapaian pribadi (*personal achievement*).
- e. Menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam kondisi yang memberikan umpan balik yang jelas positif.
- f. Cenderung berpikir ke masa depan serta memiliki pemikiran jangka panjang.<sup>41</sup>

Dengan demikian, pada hakikatnya kemampuan dapat dirumuskan sebagai kapabilitas intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga menunjukkan apa yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuannya.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h.40-41.

## B. Peningkatan Ekonomi Keluarga

### 1. Pengertian Peningkatan Ekonomi Keluarga

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu aikonomia, yang terdiri dari dua kata yaitu aikos yang artinya rumah tangga dan nomos yang artinya pengurus atau pengatur. Jadi, ekonomi berarti aturan-aturan untuk menyelenggarakan kebutuhan hidup manusia di dalam rumah tangga rakyat atau negara yaitu berupa aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran, dan konsumsi barang dan jasa.<sup>42</sup>

Secara umum, ekonomi dapat dikatakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia karena ekonomi merupakan perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.<sup>43</sup>

Secara umum, makna ekonomi didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka, untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia berkaitan dengan konsumsi, produksi, dan distribusi. Dalam cara manusia mengorganisasi kegiatan ekonominya, setiap agama secara definitif memiliki pandangan masing-masing yang berbeda dalam intensitasnya. Agama tertentu memandang aktivitas ekonomi sebagai kebutuhan hidup yang harus dipenuhi sebatas untuk menyediakan

---

<sup>42</sup> Dr. Subandi M.M, *Ekonomi Pembangunan*, ( Bandung : Alfabeta, 2016) Cetakan 4, h.14.

<sup>43</sup> *Ibid.*

kebutuhan materi, tetapi dapat mendorong terjadinya disorientasi terhadap tujuan hidup.<sup>44</sup>

Secara terminologi, kata ekonomi berasal dari Yunani (oikos) berarti "keluarga, rumah tangga" dan (nomos) berarti "peraturan, aturan, hukum," dan secara garis besar, diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga". Perubahan kata ekonomis menjadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Singkatnya, ekonomi adalah peraturan rumah tangga. Rumah tangga dalam hal ini dapat meliputi rumah tangga perseorangan (keluarga), badan usaha, atau perusahaan rumah tangga pemerintah, dan sebagainya.<sup>45</sup>

Ilmu ekonomi adalah studi mengenai individu dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi sekarang dan pada masa datang pada berbagai individu dan golongan masyarakat.<sup>46</sup>

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per-kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Lebih jauh Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan tiga nilai pokok yaitu (1) berkembangnya kemampuan masyarakat

---

<sup>44</sup> Sukarno Wibowo, S.E., M.M dan Dedi Supardi, M.Ag, *ekonomi mikro Islam*, (Bandung : pustaka setia, 2013) h. 13

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> *Ibid.* h. 15.

untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*basic needs*), (2) meningkatnya rasa harga diri (*self-esteem*) masyarakat sebagai manusia, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih (*freedom from servitude*).<sup>47</sup>

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Keluarga

Kemiskinan dapat dilihat sebagai keadaan masyarakat dengan tingkat ekonominya masih lemah, dan ditambah dengan kebijakan pemerintah yang umumnya diarahkan untuk memecahkan permasalahan jangka pendek. Sehingga kebijakan tersebut belum berhasil memecahkan kelompok ekonomi rakyat bawah. Di samping itu juga pengaruh keadaan luar negeri, antara lain dari segi pendanaan pembangunan.

Kemiskinan merupakan kondisi masyarakat yang tidak/belum ikut serta dalam proses perubahan karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam pemilihan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan. Di samping itu pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga manfaat pembangunan tidak menjangkau mereka. Oleh karena itu, kemiskinan dapat disebabkan karena sifat alamiah/cultural, yaitu masalah yang muncul di masyarakat bertalian dengan pemilihan faktor produksi, produktivitas dan tingkat perkembangan masyarakat itu sendiri. Di samping itu kemiskinan bisa disebabkan oleh masalah struktural,

---

<sup>47</sup> Dr. Subandi M.M, *Op.Cit*, h. 15.

yaitu yang disebabkan oleh miskinnya strategi dan kebijakan pembangunan nasional yang dilaksanakan.<sup>48</sup>

tiga penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu :

- a. Secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya sehingga menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang;
- b. Kemiskinan timbul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia;
- c. Kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Ketika penyebab kemiskinan ini bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidak sempurnaan pasar, dan Kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berakibat pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi mengakibatkan pada keterbelakangan, dan seterusnya. Logika berpikir ini dikemukakan oleh Ragnar Nurkse pada tahun 1953 yang mengatakan bahwa : *a poor country is poor because it is poor* (negara miskin itu miskin karena miskin).

---

<sup>48</sup> *Ibid.* h.77.

Kemiskinan mempunyai pengertian yang luas dan tidak mudah untuk mengukurnya. Namun demikian, secara umum ada dua macam ukuran kemiskinan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.<sup>49</sup>

- a. Kemiskinan absolut, dapat diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dengan tidak miskin, atau sering disebut garis batas kemiskinan. Konsep ini sering disebut dengan kemiskinan absolut, hal ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik, seperti makanan, pakaian, dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup. Kesulitan dalam konsep kemiskinan absolut adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga oleh tingkat kemajuan suatu negara, dan berbagai faktor ekonomi lainnya.
- b. Kemiskinan Relatif, adalah orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar, namun masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat sekitarnya, maka orang tersebut masih dianggap miskin. Menurut Miller dan Arsyad, hal ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, dari pada lingkungan orang yang bersangkutan.

---

<sup>49</sup> *Ibid.* h.79.



Garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah. Konsep ini merupakan perbaikan dari konsep kemiskinan absolut, dan karena konsep kemiskinan relatif bersifat dinamis, maka kemiskinan akan selalu ada.<sup>50</sup>

a. Indikator Kemiskinan

Indikator kemiskinan ada bermacam-macam yakni: tingkat konsumsi beras perkapita pertahun, tingkat pendapatan, tingkat kecukupan gizi, Kebutuhan Fisik Minimum (KFM), dan tingkat kesejahteraan.

1) Tingkat Pendapatan

BPS (1989) menetapkan pendapatan di daerah perkotaan yang dibutuhkan untuk melepaskan dari katagori kemiskinan adalah Rp 4.522,00 perkapita pada tahun 1976, sedangkan pada tahun 1993 adalah Rp 27.905,00. Di daerah pedesaan pendapatan yang dibutuhkan lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan yakni Rp 2.849,00 pada tahun 1976 dan Rp 18.244,00 pada tahun 1993.

2) Tingkat Kesejahteraan Sosial

Selain pendapatan dan pengeluaran, ada berbagai komponen tingkat kesejahteraan yang lain yang Sering digunakan. Pada publikasi UN (1961) yang berjudul *International Definition and Measurement of levels of living: An Interim Guide* disarankan 9 komponen kesejahteraan Yaitu kesehatan, konsumsi makanan dan gizi, pendidikan, kesempatan kerja, perumahan, jaminan sosial, sandang, rekreasi dan kebebasan.

---

<sup>50</sup> *Ibid.* h. 80.

### 3) Pembangunan Sumber Daya Manusia

Pembangunan Sumber Daya Manusia dapat dilakukan dengan perbaikan akses terhadap konsumsi pelayanan sosial (pendidikan, kesehatan, dan gizi) merupakan strategi pemerintah yang cukup penting untuk mengurangi kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan tersebut dibutuhkan investasi modal insani yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas golongan miskin tersebut.

Secara ilmiah masalah kemiskinan telah banyak ditelaah oleh para ilmuwan sosial dari berbagai latar belakang disiplin ilmu dengan menggunakan berbagai konsep dan ukuran untuk menandai berbagai aspek dari permasalahan tersebut. Para sosiolog maupun ekonom telah banyak menulis tentang kemiskinan, tetapi istilah seperti standar hidup, pendapatan, dan distribusi pendapatan lebih sering digunakan dalam ilmu ekonomi, sedangkan istilah “kelas”, “stratifikasi” dan marginitas lebih sering digunakan oleh para sosiolog.

Bagi mereka yang memperhatikan masalah-masalah kebijakan sosial secara lebih luas biasanya lebih memperhatikan konsep “tingkat hidup”, yang tidak hanya menekankan tingkat pendapatan tetapi juga masalah pendidikan, perumahan, kesehatan dan kondisi-kondisi sosial lainnya dari masyarakat. Namun demikian sampai saat ini belum ada definisi yang baku dan bisa diterima secara umum dari berbagai macam istilah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa masalah kemiskinan itu sangat kompleks dan pemecahannya pun tidak mudah. Menurut para ahli di antaranya Andre Bayo Ala, dikatakan bahwa kemiskinan bersifat

multidimensional, artinya karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan, serta keterampilan; sedangkan aspek sekunder berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi.

Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air bersih, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Selain itu dimensi-dimensi kemiskinan saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti bahwa kemajuan atau kemunduran salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran pada aspek lainnya.

Aspek lain dari kemiskinan adalah bahwa yang miskin adalah manusianya, baik secara individual maupun kolektif, misalnya kita sering mendengar istilah kemiskinan pedesaan, kemiskinan perkotaan, dan sebagainya. Hal ini bukan berarti desa atau kota yang mengalami kemiskinan, tetapi orang-orang atau penduduk (manusianya) yang miskin.<sup>51</sup>

Berikut ini adalah beberapa sebab kelangkaan dalam kegiatan ekonomi, yaitu sebagai berikut.<sup>52</sup>

a. Keterbatasan sumber daya alam

Sumber daya alam terbagi atas dua macam, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Contoh, tanah, barang tambang, hasil hutan, dan sebagainya. Walaupun jumlah sumber

---

<sup>51</sup> *Ibid.* h. 91.

<sup>52</sup> Sukarno Wibowo, S.E., M.M dan Dedi Supardi, M.Ag, *Op.Cit.* h. 18- 19.

daya alam yang dapat diperbaharui cukup melimpah, tetapi jika tidak diolah dengan baik, sumber daya tersebut akan habis. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan manusia untuk mengelola sumber daya alam tersebut dengan baik

b. Bencana alam

Terjadinya bencana alam tidak dapat dihindari. Akan tetapi, sebagian besar dari bencana alam disebabkan oleh perilaku manusia. Kebakaran hutan, banjir, erosi, disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dapat diminimalisasi dengan cara tidak menebang pohon sembarangan, tidak membuang sampah ke sungai, dan menjaga kebersihan lingkungan.

c. Pertumbuhan penduduk

Berbagai upaya yang telah dilakukan untuk menekan angka pertumbuhan penduduk tidak sepenuhnya berhasil. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat menyebabkan semakin tingginya tingkat kebutuhan manusia.

d. Keterbatasan kemampuan produksi

Keterbatasan di sini mencakup keterbatasan pengetahuan manusia dalam mengelola faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan manusia untuk memproduksi barang dan jasa. Faktor produksi mencakup sumber daya alam, tenaga kerja, modal, keahlian, dan kemampuan memproduksi. Untuk mengatasi hal ini, manusia harus memiliki kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa. Di negara berkembang, hasil produksi yang dihasilkan lebih rendah dari kebutuhannya.

e. Keterlambatan penerimaan teknologi

Di samping ditentukan oleh kemampuan manusia, kemampuan produksi sangat didukung oleh faktor-faktor produksi yang digunakan. Tidak seperti di negara maju yang penerimaan teknologinya cepat. Di negara berkembang, penerimaan teknologinya sangat lamban. Oleh karena itu, upaya pemenuhan dan peningkatan kebutuhan pun berjalan sangat lambat.

f. Ketidaksuburan manusia

Hal ini disebabkan sifat manusia yang merasa cepat bosan, lelah, atau mudah putus asa.

g. Kebutuhan Manusia

Kebutuhan manusia mencakup kebutuhan terhadap barang dan jasa. Jumlah kebutuhan ini tidak terbatas, sebab manusia tidak pernah merasa puas. Apabila satu kebutuhan telah terpenuhi, keinginan kebutuhan baru akan muncul. Kebutuhan untuk memperoleh barang dan jasa dibagi menjadi dua, yaitu kebutuhan yang disertai kemampuan membeli dan kebutuhan yang tidak disertai kemampuan membeli.

Partisipasi masyarakat dalam berbagai tindakan bersama melalui aktivitas lokal, telah terjadi proses belajar sosial yang kemudian dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi secara lebih baik dalam tindakan bersama dan aktivitas lokal berikutnya. Dari sudut pandang yang lain, partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga dapat berkedudukan sebagai *input* sekaligus *output*. Partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pembangunan, di lain pihak, juga dapat dikatakan bahwa pembangunan berhasil

kalau dapat meningkatkan kapasitas masyarakat, termasuk dalam berpartisipasi. Peningkatan kapasitas masyarakat untuk berpartisipasi secara lebih baik sebagai salah satu tolok ukur keberhasilan pembangunan juga merupakan pencerminan, bahwa dalam pembangunan masyarakat lebih memberikan fokus perhatian pada aspek manusia dan masyarakatnya bukan semata-mata pada hasil secara fisik materiil.<sup>53</sup>

Pemeliharaan atau *maintenance* merupakan tanggung jawab setiap pimpinan. Pemeliharaan SDM yang disertai dengan ganjaran (*reward system*) akan berpengaruh terhadap jalannya organisasi. Tujuan utama dari pemeliharaan adalah untuk membuat orang yang ada dalam organisasi betah dan bertahan, serta dapat berperan secara optimal. Sumber daya manusia yang tidak terpelihara dan merasa tidak memperoleh ganjaran atau imbalan yang wajar, dapat mendorong pekerja tersebut keluar dari organisasi atau bekerja tidak Optimal. Pemeliharaan SDM pada dasarnya untuk memperhatikan dan mempertimbangkan secara seksama hakikat manusianya. Manusia memiliki persamaan disamping perbedaan, manusia mempunyai kepribadian, mempunyai rasa, karya, karsa dan cipta. Manusia mempunyai kepentingan, kebutuhan, keinginan, kehendak dan kemampuan, dan manusia juga mempunyai harga diri. Hal-hal tersebut di atas harus menjadi perhatian pimpinan dalam manajemen SDM. Pemeliharaan SDM perlu diimbangi dengan sistem ganjaran (*reward system*), baik yang berupa finansial, seperti gaji, tunjangan, maupun yang bersifat material seperti; fasilitas kendaraan, perubahan, pengobatan, dll dan juga berupa immaterial seperti ;

---

<sup>53</sup> Soetomo, *Op.Cit.* h.441



kesempatan untuk pendidikan dan pelatihan, dan lain-lain. Pemeliharaan dengan sistem ganjaran ini diharapkan dapat membawa pengaruh terhadap tingkat prestasi dan produktivitas kerja.<sup>54</sup>

Pengelolaan sumber daya manusia dalam organisasi menjadi suatu bidang ilmu manajemen khusus yang dikenal dengan manajemen sumber daya manusia, di samping manajemen pemasaran, produksi, keuangan, dan lain-lain. Manajemen sumber daya manusia sangatlah penting dan memiliki banyak tantangan, sebab manusia memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan dengan sumber daya yang lain. Manusia mempunyai perasaan, pikiran, bisa malas, bisa rewel, tidak seperti mesin atau Sumber daya lain yang dapat diatur sesuka hati pengaturnya.

Tujuan akhir dari sumber daya manusia adalah Meningkatkan produktivitas, loyalitas, kepuasan kerja, dan motivasi kerja yang baik dari pegawai. Untuk itu, di luar kegiatan-kegiatan yang telah di sebutkan di atas, masih banyak yang harus di lakukan seperti peningkatan kualitas kehidupan kerja melalui perubahan struktur kerja, penciptaan komunikasi yang baik, penciptaan disiplin kerja, penanggulangan stres kerja, bimbingan dan penyuluhan. keselamatan dan kesehatan kerja, serta pemotivasian.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Amin Syukron, *Op.Cit*, h.224-225

<sup>55</sup> *Ibid*, h.226.

### 3. Konsep Peningkatan Ekonomi Keluarga

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) diarahkan untuk bergerak di tingkat memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun untuk mendukung daya saing pelaku usaha besar dalam memasuki pasar global, melalui usaha *subcontracting* atau membangun keterkaitan antar industri (*forward* dan *backward linkage*) sehingga terjadi efisiensi dan daya saing.

Ada beberapa alasan penting, mengapa UKM berpotensi dalam ikut mendorong kekuatan ekonomi nasional.<sup>56</sup>

Pertama, UKM jumlahnya sangat besar dan mendominasi pelaku dunia usaha nasional. Terdapat hampir di semua sektor usaha dan tersebar di seluruh pelosok nusantara. Hal ini sangat penting artinya menjadikan usaha kecil dan menengah sebagai wahana mempercepat proses pemerataan baik antar sektor maupun antar wilayah.

Kedua, UKM pada umumnya sangat bersifat fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan karena skala Usahanya tidak terlalu besar. Sifat fleksibilitas usaha kecil dan menengah ini menempatkan dirinya mampu berperan sebagai katup pengaman pada saat ekonomi dilanda krisis.

Ketiga, karena jumlahnya yang sangat besar dan penyebarannya sangat luas, UKM merupakan penyerap tenaga kerja dan penyedia lapangan kerja yang terbesar pula. Dalam ukuran relatif, UKM harus diakui banyak menyerap tenaga kerja, tetapi secara absolut usaha skala besar mampu lebih banyak.

---

<sup>56</sup> Aunur Rofiq, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan*, (Jakarta : Republika Penerbit, 2014), cetakan I, h. 128.

Keempat, UKM cukup efisien terutama dalam melakukan kegiatan-kegiatan subcontracting. UKM di negara-negara maju seperti AS, Jepang, dan Eropa saling berintegrasi dengan usaha besar dalam mendukung daya saing. UKM memiliki potensi yang sangat besar dalam rangka menopang usaha-usaha berskala besar melalui skema subcontracting sehingga usaha kecil dan menengah dapat mendukung proses industrialisasi.

Kelima, pengembangan UKM sangat terkait dengan upaya-upaya pemecahan masalah-masalah ekonomi masyarakat seperti permasalahan kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan.

Gambaran tersebut menunjukkan adanya keunggulan UKM, namun UKM juga belum diberdayakan untuk ikut membantu masalah ekonomi nasional. UKM adalah salah satu solusi bukan Sebuah problem. Kurangnya perhatian terhadap sektor ini, justru menjadi titik lemah dan kegagalan kita dalam mewujudkan struktur industri yang kuat, efisien, dan berdaya saing.

Masalah ekonomi adalah masalah pilihan alokasi sumber daya yang langka. Ilmu ekonomi akan senantiasa bermanfaat, selama masalah yang dihadapi adalah alokasi sumber daya yang langka. Sumber daya yang tidak langka tidak perlu dibicarakan dalam ilmu ekonomi. Udara segar di pedesaan, seperti dicontohkan tadi, tidak perlu dibicarakan dalam ilmu ekonomi. Udara segar belum menjadi barang ekonomi (*economic goods*), sebab untuk memperolehnya tidak dibutuhkan pengorbanan (biaya). Udara segar di pedesaan adalah barang bebas (*free goods*). Sebaliknya udara segar di kota-kota industri di Jepang telah menjadi barang ekonomi. Udara segar sudah langka, sehingga untuk memperolehnya

dibutuhkan pengorbanan. Pada saat itulah udara segar relevan dibicarakan dalam ilmu ekonomi.

Namun sebagaimana ilmu-ilmu lainnya, ilmu ekonomi hanyalah alat untuk memahami dan menganalisis keadaan yang dihadapi. Karena realitasnya begitu kompleks, maka perlu penyederhanaan. Dalam ilmu ekonomi, penyederhanaan itu terlihat dari penyederhanaan masalah-masalah yang dihadapi.<sup>57</sup>

a. Borang Apa Yang Harus Diproduksi dan Berapa Banyak?

Produksi berupa barang dan jasa adalah hasil transformasi berbagai faktor produksi. Barang dan jasa memberikan kegunaan/manfaat bagi pemakai/konsumen. Pertanyaan barang apa yang harus diproduksi bermakna barang apa yang harus disediakan? Berapa banyak agar kesejahteraan masyarakat meningkat?

b. Bagaimana Cara Memproduksinya?

Setelah memutuskan barang dan jasa apa saja yang harus diproduksi, pertanyaan berikut adalah, "Bagaimana cara memproduksinya?" Metode dan teknologi apa yang digunakan dalam proses produksi? Ilmu ekonomi memandang teknologi sebagai faktor penting dalam proses produksi. Namun manfaat teknologi tidak ditemukan oleh tingkat kecanggihan. Teknologi tinggi bukan satu-satunya pilihan, Sebab banyak faktor yang harus dipertimbangkan, seperti skala produksi, kemampuan manajemen, iklim, kemampuan finansial dan sikap mental. Pilihan teknologi yang digunakan sebaiknya dikaitkan dengan faktor-faktor di atas. Agar teknologi yang dipilih menghasilkan tingkat efisiensi paling besar.

---

<sup>57</sup> Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *penghantar ilmu ekonomi mikro ekonomi dan makro ekonomi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 3-4.

c. Untuk Siapa Barang dan Jasa Diproduksi?

Pertanyaan ini berdimensi keadilan dan pemerataan. Sebab apa gunanya produksi melimpah karena menggunakan teknologi tinggi, berskala besar dan efisien, bila hanya dinikmati segelintir anggota masyarakat saja? Keputusan untuk siapa barang dan jasa diproduksi berkaitan erat dengan konsep keadilan masyarakat bersangkutan. Bagi masyarakat egaliter, keadilan berarti setiap individu memperoleh jumlah yang sama. Sedangkan masyarakat utilitarian tidak terlalu mementingkan keadilan dalam jumlah. Jumlahnya silakan berbeda, yang penting apakah sesuai dengan kebutuhan atau tidak.

Pemberdayaan diharapkan akan dapat meningkatkan akses kelompok miskin dalam proses pengambilan keputusan, akses terhadap fasilitas dan pelayanan, akses terhadap bantuan hukum, meningkatkan posisi tawar, serta mengurangi peluang terjadinya eksploitasi oleh kelompok lain. Melalui pintu keluar tersebut akan mengurangi isolasi dengan bertambahnya akses terhadap informasi, peluang ekonomi dan tumbuhnya rasa percaya diri. Demikian juga halnya terhadap faktor-faktor yang lain seperti kerentanan, kelemahan fisik dan pada akhirnya terhadap kemiskinan. Dengan demikian, melalui proses yang bersifat kumulatif dan saling memperlemah dari faktor-faktor perangkap kemiskinan tersebut, kemiskinan akan semakin berkurang dengan terwujudnya pemberdayaan politik, sosial dan ekonomi. Dengan perkataan lain walaupun pemberdayaan tetap sebagai fokus utama, upaya pengentasan kemiskinan akan lebih cepat apabila dilakukan melalui penanganan secara serentak dan

komprehensif. dari faktor-faktor yang membentuk perangkat kemiskinan tersebut.<sup>58</sup>

Friedmann justru berangkat dari kurangnya kekuatan sosial (*sosial power*) yang dimiliki oleh keluarga miskin dalam rangka memperbaiki kondisi kehidupannya. Selanjutnya dikatakan adanya delapan dasar kekuatan sosial yang berperan dalam mengembangkan kehidupan di dalam keluarga: ruang hidup yang dapat dilestarikan, waktu luang, pengetahuan dan skill, informasi yang layak, organisasi sosial baik formal maupun informal, jaringan sosial, instrumen untuk bekerja dan menopang kehidupan rumah tangga, sumber keuangan. Apabila kedelapan kekuatan sosial tersebut kurang dimiliki oleh suatu keluarga, maka dapat dikatakan bahwa keluarga tersebut mengalami ketidakberdayaan sosial dan menyebabkan jatuh miskin. apalagi kemudian juga terkait dan saling pengaruh-memengaruhi dengan ketidakberdayaan politik dan ekonomi. Dengan demikian untuk mencegahnya atau untuk mengentaskannya perlu dilakukan *empowerment* (pemberdayaan)<sup>59</sup>

Kapasitas masyarakat yang semakin meningkat sejalan dengan dinamika perubahan yang terjadi tersebut juga dapat berupa keberadaan suatu sistem sosial yang secara mandiri dan melekat mampu bukan saja untuk merespons berbagai peluang yang muncul, melainkan juga mengantisipasi munculnya berbagai masalah sosial sebagai dampak perubahan yang terjadi. Hal itu mengingat bahwa sistem yang baik tidak hanya yang dapat berfungsi mempertahankan pola, termasuk pola aktivitas yang sudah melembaga, melainkan juga berfungsi penyesuaian, terutama penyesuaian dengan tuntutan perubahan yang terjadi. Dengan demikian, dilihat dari sisi ini diperlukan suatu sistem yang mempunyai kapasitas untuk *meng-upgrade* dirinya. Mengingat bahwa perubahan masyarakat juga dapat memunculkan masalah sosial baru maka sistem sosial yang dibutuhkan adalah sistem yang dapat menangani masalah sosial, baik yang lama maupun yang baru secara melekat oleh mekanisme dalam sistem itu sendiri.

---

<sup>58</sup> Soetomo, *Op.Cit.* h.408.

<sup>59</sup> *Ibid*, h.409.



Jacob mempunyai pandangan, bahwa sistem yang mempunyai kapasitas seperti itu adalah sistem sosial yang mampu mengolah umpan balik. Masalah sosial dalam hal ini dilihat sebagai produk dari sistem itu sendiri. Dengan demikian, apabila produknya merupakan kondisi yang tidak diharapkan sistem harus secara mandiri melihat hal ini sebagai umpan balik yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan perubahan secara melekat.<sup>60</sup>

Pengembangan kapasitas masyarakat mengandung tiga unsur pokok yaitu pengembangan sumber daya manusia, pengembangan institusional dan pengembangan organisasional. Pengembangan sumber daya manusia menjadi penting karena unsur utama masyarakat adalah individu. Apabila pengembangan kapasitas manusia yang menjadi aktor kehidupan masyarakat sudah terwujud akan memberikan kontribusi sangat besar bagi pengembangan kapasitas masyarakatnya. Walaupun demikian, kehidupan bermasyarakat tidak hanya mengandung tindakan individu, namun terutama adalah tindakan bersama. Dalam rangka mewujudkan harapan dan kepentingan bersama, tindakan bersama ini diwadahi dalam organisasi sosial tertentu. Walaupun demikian, agar upaya mewujudkan harapan dan kepentingan bersama dapat efektif, organisasi sosial tersebut harus memiliki ruh yang menggerakkan tindakan bersama tersebut. Dalam kehidupan masyarakat dapat berwujud sebagai pola tindakan bersama yang sudah melembaga (*institution*). Oleh sebab itu, organisasi tanpa institution ibaratnya wadah tanpa ruh. atau wadah tanpa isi, atau dalam bahasa yang populer sering disebut sebagai organisasi papan nama.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> *Ibid*, h. 253-254.

<sup>61</sup> *Ibid*, h.255-256.

Orang belajar secara berbeda menurut kecenderungan atau sikap mereka terhadap pembelajaran dan kinerja. Perbedaan ini tercermin dalam '*goal orientation*', orientasi tujuan yang berbeda yang menangkap jenis aktivitas dan tujuan yang menjadi prioritas orang.

Beberapa orang mempunyai orientasi pembelajaran, di mana membangun kompetensi dipertimbangkan lebih penting daripada menunjukkan kompetensi. Orang yang berorientasi pada pembelajaran menyenangkan bekerja pada jenis tugas baru, bahkan meskipun mereka gagal dalam permulaan pengalaman mereka. Orang semacam ini melihat<sup>62</sup> kegagalan dalam bentuk positif, sebagai sarana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam jangka panjang.

Bagi lainnya, menunjukkan kompetensi dipertimbangkan merupakan tujuan yang lebih penting daripada membangun kompetensi. Demonstrasi kompetensi tersebut dapat dimotivasi oleh dua proses pemikiran yang berbeda. Mereka dengan *performance-prove orientation* memfokus pada menunjukkan kompetensinya sehingga orang lain berpikir baik tentang mereka. Sedangkan mereka yang *performance-avoid orientation* memfokus pada menunjukkan kompetensi mereka sehingga orang lain tidak akan berpikir buruk tentang mereka.

Orang yang *performance-oriented*, berorientasi pada kinerja, cenderung terutama bekerja pada tugas di mana mereka telah baik, mencegah mereka dari kegagalan di depan orang lain. Orang semacam ini melihat kegagalan dalam bentuk negatif, sebagai tuduhan terhadap kemampuan dan kompetensi mereka.

---

<sup>62</sup> Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2013), h. 159

Penelitian telah menunjukkan bahwa orientasi pada tujuan pembelajaran memperbaiki percaya diri, perilaku mencari umpan balik, pengembangan strategi pembelajaran, dan kinerja pembelajaran.

Setiap orang sejalan dengan perkembangan umurnya maupun pengalaman hidupnya akan mengalami perkembangan dalam pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya. Peningkatan tersebut hanya akan terjadi apabila orang tersebut bersedia melakukan peningkatan kemampuannya melalui pembelajaran secara mandiri. Namun, dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sering kali peningkatan kemampuan diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya.<sup>63</sup>

#### 4. Tahapan Peningkatan Ekonomi Keluarga

Dilihat dari proses perubahan yang terencana maka yang direncanakan adalah tindakan untuk membangun aspek manusianya termasuk proses interaksinya dalam masyarakat, bukan membangun benda. Oleh sebab itu, tidak salah apabila dalam pengembangan kapasitas masyarakat terkandung makna pengembangan kapasitas manusianya sebagai aktor yang membentuk masyarakat. Dalam penjabarannya, pengembangan kapasitas manusia ini dapat berupa pengembangan wawasan dan tingkat pengetahuan, peningkatan kemampuan untuk merespons dinamika lingkungannya, peningkatan skill, peningkatan akses terhadap informasi, peningkatan akses dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai perubahan yang terencana, yang direncanakan adalah bagaimana

---

<sup>63</sup>*Ibid*, h. 160.

memberikan rangsangan dan dorongan agar masyarakat terbangun dan berkembang kapasitasnya.<sup>64</sup>

Objek-objek pembinaan pada usaha kecil yang diberikan oleh usaha menengah atau usaha besar antara lain sebagai berikut.<sup>65</sup>

a. Pembuatan Komponen Atau Produk

Usaha menengah atau usaha besar mungkin memerlukan salah satu komponen yang diperlukan untuk pembuatan suatu produk tertentu. Misalnya saja pada pembuatan produk sepeda, ia memerlukan baut dengan berbagai jenis ukuran yang oleh usaha menengah atau usaha besar itu memang diperlukan. Untuk itu mereka mengadakan kontrak dengan usaha kecil agar dibuatkan baut dengan ukuran tertentu sebanyak sekian buah setiap bulannya. Dalam hal ini otomatis usaha menengah atau usaha besar akan memberikan pembinaan pada usaha kecil. Begitu pula dalam pembuatan produk tertentu misalnya dalam pembuatan sablon, yang oleh usaha menengah atau usaha besar akan dijual lagi, dan sebagainya.

b. Bahan Baku Yang Dipakai Untuk Produksi

Adakalanya usaha menengah atau usaha besar memerlukan salah satu bahan baku untuk produksinya padahal mereka tidak memilikinya. Kemudian mereka mencari usaha kecil yang bisa mendapatkan bahan baku tersebut. Ada kalanya usaha menengah dan usaha besar juga mencarikan bahan baku tersebut dan diberikan kepada usaha kecil guna diperbanyak dan

---

<sup>64</sup> Soetomo, *Op.Cit*, h.252

<sup>65</sup> M. Tohar, *Membuka Usaha Kecil*, (yogyakarta: kanisius, 2000), h.87

dikembangkan. Untuk itu diperlukan pembinaan dari usaha menengah atau usaha besar terhadap usaha kecil.

c. Penguasaan Dan Peningkatan Teknologi

Usaha menengah atau usaha besar perlu juga memberikan perlengkapan dan peralatan berteknologi canggih yang diperlukan untuk pembuatan komponen, pembuatan produk, atau pembuatan bahan baku kepada usaha kecil agar mereka bisa menguasai dan mempergunakan perlengkapan dan peralatan tersebut. Pembinaan penguasaan dan peningkatan teknologi terhadap usaha kecil bisa melalui kursus, balai latihan kerja, lembaga pendidikan keterampilan, atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh usaha menengah atau usaha besar itu sendiri.

d. Kemampuan Teknik Produksi Dan Manajemen

Pada usaha kecil ada yang belum memahami teknik produksi dan manajemen, maka perlu ada pembinaan termasuk pembinaan pemasaran, organisasi, keuangan yang mencakup anggaran, perhitungan laba rugi, neraca, dan sebagainya.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup> *Ibid*, h.88

## 5. Indikator Peningkatan Ekonomi Keluarga

Untuk mengetahui tujuan peningkatan ekonomi keluarga secara operasional maka perlu diketahui beberapa indikatornya. secara umum dapat dilihat dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodinigrat yang dikutip Mami Suciati dalam skripsinya, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:<sup>67</sup>

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedlian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

---

<sup>67</sup> Mamin suciati, *pemberdayaan masyarakat melalui sekolah prempuan: studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul* ( Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 12.



### BAB III

## GAMBARAN UMUM KELURAHAN BUMI WARAS DAN AKTIVITAS HOME INDUSTRI KERUPUK KEMPLANG DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA

### A. Gambaran Umum Kelurahan Bumi Waras

#### 1. Sejarah Singkat Perkembangan Masyarakat

Pada mulanya Bumi Waras adalah tempat untuk mengkarantina penderita penyakit menular (cacar, kolera dll) terutama bagi penumpang kapal laut yang akan melanjutkan perjalanan ke pulau Jawa. Setelah menjalankan karantina kemudian para penderita penyakit berangsur-angsur sembuh. Mengingat banyaknya penderita penyakit yang sembuh, maka masyarakat menyebutnya sebagai Kampung Bumi Waras yang berarti (Bumi=Tanah, Waras=sehat/sembuh) dengan kata lain Bumi Waras berarti: tanah yang sehat.

Kelurahan Bumi Waras pada awalnya merupakan suatu dusun (Dusun Bumi Waras) yang menginduk pada Kampung Kupang Teba Kecamatan Teluk Betung Utara. Kemudian pada Tahun 1972 diadakan pemekaran menjadi satu Kampung (Kampung Bumi Waras) yang berdiri sendiri dalam Kecamatan Teluk Betung Utara Kotamadya Daerah Tk III Tanjung Karang - Teluk Betung. Pada tahun 1981 status Kampung Bumi Waras berubah menjadi Kelurahan Bumi Waras.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Profil Kelurahan Bumi Waras, 2013

## 2. Monografi Kelurahan Bumi Waras

### a. Letak Geografis Dan Monografis

Bumi Waras merupakan Kelurahan yang berada di Kecamatan Bumi Waras yang merupakan hasil pemekaran dari wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan, berdasarkan peraturan daerah No. 04 tahun 2012 tanggal 17 September 2012. Secara rinci luas Kelurahan Bumi Waras yang ada saat ini 73ha, yang sebagian digunakan untuk kepentingan pemukiman penduduk. Dengan jumlah penduduk 13.987 jiwa dengan 3.321 jiwa Kepala Keluarga (KK).

Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Bumi Waras berdasarkan data Kelurahan Bumi Waras sebagai berikut.

Sebelah Utara : Kelurahan Bumi Raya

Sebelah Selatan : Teluk Lampung

Sebelah Barat : Kelurahan Suka Raja, serta

Sebelah Timur : Kelurahan Kangkung

Kelurahan Bumi Waras terdiri dari 3 Lingkungan (LK) dan 45 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Bumi Waras terbagi menjadi 3 Lingkungan (LK) dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Lingkungan (LK) I terdiri dari Kampung Kebon Dangder, Cendana, dan Sekip Rahayu.
- 2) Lingkungan (LK) II terdiri dari Kampung Tanjung Raman Bawah, Tanjung Raman Atas, dan Jualang
- 3) Lingkungan (LK) III terdiri dari Kampung Sriasih dan Kunyit Dalam.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Monografi Kelurahan Bumi Waras, 2017

## b. Potensi Sumber Daya Manusia Di Kelurahan Bumi Waras

Tabel 1  
Data Jumlah Penduduk Kelurahan Bumi Waras

NO	JENIS KELAMIN	TAHUN	
		2015	2016
1	LAKI-LAKI	7.748	7.374
2	PEREMPUAN	6.239	6.730
JUMLAH		13.987	14.104

Sumber: Monografi Kelurahan Bumi Waras Tahun 2016

Komposisi jumlah penduduk dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin. Dari tabel diatas, terlihat bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Bumi Waras berjumlah 14104 jiwa di tahun 2016.

## c. Data Penduduk Berdasarkan Tempat Tinggal

Tabel 2  
Data Rekapitulasi Jumlah Penduduk Akhir Bulan Juni Tahun 2018 Kelurahan Bumi Waras

No	Jumlah Dusun / Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Jiwa
1	LK I	1.719	4.924	6.643
2	LK II	994	2.607	3.601
3	LK III	843	2.796	3.639
JUMLAH		3.556	10.153	13.883

Sumber: Data Rekapitulasi Kelurahan Bumi Waras Tahun 2018

## d. Data Penduduk Menurut Mata Pencarian

Tabel 3  
Data Penduduk Menurut Mata Pencarian Kelurahan Bumi Waras

NO	JENIS MATA PENCAHARIAN	TAHUN		KETERANGAN
		2015	2016	
1	PNS	110	110	
2	TNI/POLRI	15	15	
3	WIRASWASTA	3501	3511	
4	BURUH	6315	6416	
5	PERTANIAN	-	-	
6	PENSIUNAN	70	70	
7	LAIN-LAIN	3765	3865	
	JUMLAH	13776	13987	

Sumber: Monografi Kelurahan Bumi Waras Tahun 2016

## e. Data Penduduk Menurut Umur

Tabel 4  
Data Penduduk Menurut Umur Kelurahan Bumi Waras

NO	USIA	TAHUN		KETERANGAN
		2015	2016	
1	0-12 BULAN	160	210	
2	>1->5 TAHUN	841	891	
3	>5-<7 TAHUN	582	632	
4	>7-<15 TAHUN	1375	1425	
5	>15-56 TAHUN	10208	10219	
6	56 TAHUN KEATAS	610	610	
JUMLAH		13776	14104	

Sumber: Monografi Kelurahan Bumi Waras Tahun 2016

## f. Kondisi Sosial Ekonomi

Kelurahan Bumi Waras secara geografis merupakan Kelurahan yang berada Di Kota Bandar Lampung, dilihat dari mata pencahariannya yang beragam, hal ini dipengaruhi oleh tersedianya lapangan pekerjaan dan kemudahan untuk mengaksesnya.

Adapun usaha atau pekerjaan masyarakat Kelurahan Bumi Waras dalam memenuhi kebutuhan hidup, sebagaimana disajikan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hampir sebagian besar penduduk bekerja di sektor nonformal. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat sehingga masyarakat memilih untuk bekerja di sektor nonformal daripada formal. Seperti di lingkungan I

tepatnya Di Kampung Sekip Rahayu yang sebagian besar masyarakat memilih bekerja Di home industri kerupuk kemplang.

Sebagian besar masyarakat Di lingkungan I tepatnya Di kampung skip Rahayu bekerja sebagai wiraswasta. Sebelum melakukan tahap analisis data, terlebih dahulu penulis akan memberikan keterangan-keterangan responden dalam penelitian ini.

#### 1) Nama dan posisi kerja responden

Tabel 5  
Nama-Nama Pelaku Home Industri

No	Nama	Posisi kerja
1	PAK BUDI	PELAKU HOME INDUSTRI
2	PAK BUYUNG	PELAKU HOME INDUSTRI
3	PAK ALUNG	PELAKU HOME INDUSTRI
4	PAK HERMAN	PELAKU HOME INDUSTRI
5	IBU WATI	PELAKU HOME INDUSTRI
6	IBU LILI	PELAKU HOME INDUSTRI
7	PAK ZULKIFLI	PELAKU HOME INDUSTRI
8	PAK ZULFIKAR	PELAKU HOME INDUSTRI
9	IBU NOVI	PELAKU HOME INDUSTRI
10	IBU VIVIT	PELAKU HOME INDUSTRI
11	PAK IZAL	PELAKU HOME INDUSTRI
12	IBU TUTI	PELAKU HOME INDUSTRI
13	PAK ROMAT	PELAKU HOME INDUSTRI
14	IBU NIA	PELAKU HOME INDUSTRI
15	PAK ARIPIIN	PELAKU HOME INDUSTRI

Sumber: Wawancara, 18 Januari 2019

Tabel 6  
Nama-Nama Pekerja/Karyawan Home Industri

1	IBU WARSINI	PEKERJA/KARYAWAN
2	IBU PRIATIN	PEKERJA/KARYAWAN
3	IBU NURMALANI	PEKERJA/KARYAWAN
4	IBU MIDA	PEKERJA/KARYAWAN
5	IBU WAGIRAH	PEKERJA/KARYAWAN
6	IBU NENENG	PEKERJA/KARYAWAN
7	IBU MUMUN	PEKERJA/KARYAWAN

Sumber: Wawancara, 18 Januari 2019

Pendapatan rata-rata yang diperoleh berdasarkan posisi kerja sebagai berikut :

Tabel 7  
Pendapatan Rata-Rata Berdasarkan Posisi Kerja

Posisi kerja	Rata rata pendapatan/hari
PELAKU HOME INDUSTRI	Rp.400.000
PEKERJA/KARYAWAN	Rp.50.000

Sumber: Wawancara, 18 Januari 2019

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan dari masing-masing posisi kerja Di home industri berbeda-beda. Pengrajin memiliki pendapatan rata-rata tertinggi. Berdasarkan tabel tersebut pula dapat dicari pendapatan rata-rata per bulan, jika dihitung satu bulan 26 hari kerja, maka rata-rata pendapatan pelaku home industri perbulan Rp.10.400.000,-. sementara rata-rata pendapatan pekerja/karyawan perbulan Rp.1.300.000,-.



## g. Kondisi Sosial Keagamaan

Tabel 8  
Data Penduduk Menurut Agama Kelurahan Bumi Waras

No	Agama	Tahun		Keterangan
		2015	2016	
1	Islam	12027	12114	
2	Kristen	788	792	
3	Katolik	350	366	
4	Hindu	30	40	
5	Budha	792	792	
6	Aliran kepercayaan	0	0	
Jumlah		13987	15104	

Sumber: Monografi Kelurahan Bumi Waras Tahun 2016

Masyarakat yang bermukim Di Kelurahan Bumi Waras berdasarkan agama sangat beragam, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, walaupun ada perbedaan agama Di Kelurahan Bumi Waras ini senantiasa hidup rukun dan saling menghargai.

Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya konflik antara masyarakat yang berakar dari perbedaan agama. Keanekaragaman agama yang ada Di Kelurahan Bumi Waras tidak terlepas dari keadaan Daerah Bumi Waras itu sendiri yang merupakan daerah tempat transit kegiatan perekonomian antara pulau Sumatra dan pulau Jawa, sehingga banyak masyarakat yang memiliki latar belakang agama, ras, dan suku yang berbeda memilih menetap untuk berdagang.

Seperti awal mula usaha pembuatan kemplang yang ada Di Kampung Sekip Rahayu yang dilakukan oleh etnis Cina yang beragama Budha dan Kristen.

## **B. Home Industri kerupuk kemplang di Kelurahan Bumi Waras**

### **1. Aktivitas Home Industri**

*“Industri rumah tangga pembuatan kemplang yang ada Di Kampung Sekip Rahayu Kelurahan Bumi Waras sudah ada sejak tahun 80an. Awal mula pembuatan kemplang dilakukan oleh etnis Cina, karena Di Kampung Sekip Rahayu memiliki persedian ikan yang cukup melimpah karena letaknya sendiri berada Di pesisir pantai juga didukung dengan keberadaannya yang dekat dengan pasar ikan gudang lelang dan pasar kangkung. masyarakat setempat mengelola menjadi panganan ringan, seperti kerupuk kemplang, yang pada awalnya hanya masih dengan jumlah produksi yang kecil dan hanya sebagai mata pencaharian tambahan. sebagian besar penduduk Kampung Sekip Rahayu yang memproduksi kemplang belajar dari tetangga atau keluarga yang sebelumnya telah terlebih dahulu menggeluti usaha industri rumah tangga pembuatan kemplang tersebut. Melihat permintaan pasar yang semakin meningkat dari tahun ketahun membuat usaha ini masih bertahan sampai sekarang bahkan bertambah pelaku home industrinya. Dan kini pemasaran kemplang tidak hanya Di Daerah Provinsi Lampung bahkan sudah sampai keluar Provinsi Lampung.”<sup>70</sup>*

Kampung Sekip Rahayu berbatasan dengan Teluk Lampung yang merupakan penghasil ikan sebagai bahan baku kemplang. Selain itu, Sekip Rahayu juga didukung dengan keberadaannya yang dekat dengan pasar ikan gudang lelang dan pasar kangkung, sehingga tidak terlalu sulit untuk menemukan bahan baku untuk keperluan produksi kerupuk kemplang.

Potensi sumber daya alam (SDA) yang ada, menjadikan Kelurahan Bumi Waras menjadi tempat yang ideal untuk membuat usaha home industri kerupuk kemplang.

---

<sup>70</sup> Pak Herman, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

*“Pelaku home industri kerupuk kemplang Di Kelurahan Bumi Waras berjumlah 53 kepala keluarga, dari setiap pelaku home industri memiliki mereka dagang masing-masing.”<sup>71</sup>*

Tabel 9  
Nama Dan Merek Krupuk Kemplang Pelaku Home Industri

NO	NAMA KEPALA KELUARGA	MEREK KERUPUK KEMPLANG
1	PAK BUDI	DINDA
2	PAK BUYUNG	MICKEY MOUSE
3	PAK ALUNG	AGIOG
4	PAK HERMAN	DUA PUTRI
5	IBU WATI	AGUNG “CBA”
6	IBU LILI	MINANG
7	PAK ZULKIFLI	MICKEY MOUSE
8	PAK ZULFIKAR	TIGO DUO
9	IBU NOVI	PUTRA TUNGGAL
10	IBU VIVIT	RESTI
11	PAK IZAL	DUA TENGGIRI
12	IBU TUTI	AZI
13	PAK ROMAT	88
14	IBU NIA	RADJA
15	PAK ARIPIN	IPIN

Sumber: Wawancara, 15 Januari 2019

<sup>71</sup> Pak budi, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

Aktivitas sehari-hari bagi para pelaku home industri dan pekerja/karyawan kerupuk kemplang adalah memproduksi, sehingga dari produk kerupuk kemplang tersebut mendapatkan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga baik yang berhubungan dengan kebutuhan sandang, pangan, papan dan biaya pendidikan anak anaknya serta kebutuhan materi lainnya.

*“Aktivitas pelaku home industri dan pekerja dimulai pada pagi hari pukul 8:00 WIB sampai dengan sore hari pukul 16:00 WIB. Mulai dari mengolah bahan-bahan kerupuk kemplang, penjemuran, pembakaran serta pengemasan”<sup>72</sup>*

*“Biasa mulai ngebakar kemplang setelah anak-anak pergi sekolah (jam 08:00 WIB)”<sup>73</sup>*

Dalam waktu jam kerja tersebut pekerja mendapatkan upah sesuai dengan produksinya sehingga memperoleh penghasilan bagi pemenuhan kebutuhan hidup sehari hari.

Aktivitas home industri kerupuk kemplang yang dilakukan oleh masyarakat mencapai kurang lebih delapan jam kerja, melalui aktivitas ini memberikan kontribusi yang dominan dalam meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat Kelurahan Bumi Waras kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung.

#### a. Sumber Daya Manusia

Menurut seorang pelaku home industri kerupuk kemplang,

*“para pelaku home industri adalah masyarakat di Kelurahan Bumi Waras yang tinggal Di tempat produksinya sementara pekerja / karyawan ada yang tinggal Di luar Kelurahan Bumi Waras namun mayoritas nya adalah masyarakat Kelurahan Bumi Waras”<sup>74</sup>*

---

<sup>72</sup> Pak Budi, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

<sup>73</sup> Ibu Nurmalani, Pekerja Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

<sup>74</sup> Pak Herman, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

Jumlah pelaku home industri kerupuk kemplang serta pekerjanya yang merupakan masyarakat Di Kelurahan Bumi Waras tersebut, dapat menjadikan status Kelurahan Bumi Waras menjadi Kelurahan produktif, menjadi sentral pelaku home industri kerupuk kemplang, membantu income bagi para pelaku home industri, dan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat.

Adanya home industri ini diharapkan ekonomi masyarakat Kelurahan Bumi Waras meningkat dari sebelum-sebelumnya dan home industri ini juga dapat menambah pemasukan keluarga. Karena kepala keluarga sekitaran home industri banyak bekerja sebagai buruh. Sehingga para istri harus mencari penghasilan tambahan dengan bekerja Di home industri yang ada di sekitar rumahnya.

*“dari pada nungguin uang dari suami mending sambil bakar kemplang, kan lumayan satu harinya 50 ribu.”<sup>75</sup>*

*“iseng iseng aja mas sambil duduk tangan bekerja untuk beli susu anak “.”<sup>76</sup>*

Hasil wawancara di atas home industri Di Kelurahan Bumi Waras memiliki manfaat baik karena tidak hanya ekonomi para pemilik home industri saja yang meningkat akan tetapi masyarakat sekitar juga berdaya dengan adanya home industri ini, dikarenakan terbukanya lapangan usaha bagi ibu-ibu rumah tangga yang ada di sekitar home industri tersebut dan bagi masyarakat yang tidak mendapatkan jenjang pendidikan. Karena orang yang bekerja di home industri ini bukan hanya perempuan ada juga tenaga kerja laki-laki.

---

<sup>75</sup> Ibu Nurmalani, Pekerja Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

<sup>76</sup> Ibu Priatin, Pekerja Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

### b. Permodalan

Kegiatan usaha baik profit atau non profit senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjakan dan menjalankan usahanya. Pada dasarnya dana yang dimiliki suatu industri digunakan untuk membiayai operasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, bahan pembantu, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan.

Modal dalam memproduksi kerupuk kemplang berasal dari pelaku home industri sendiri yang di dapat melalui perputaran penjualan kerupuk kemplang.

*“modal (alat) kita modal sendiri mas, nyicil-nyicil dulu gak langsung banyak gini, tapi sebagian ada juga yang dapat dari bantuan, tapi kalau untuk modal bahan bahannya kita puterin dari hasil penjualan”<sup>77</sup>*

### c. Pengadaan Alat

Alat dalam memproduksi kerupuk kemplang adalah aset bagi para pelaku home industri yang didapatkan dari modal awal dan juga sebagian diberikan oleh para donatur (lembaga Suastawa/pemerintah).

*“modal (alat) kita modal sendiri mas, nyicil-nyicil dulu gak langsung banyak gini, tapi sebagian ada juga yang dapat dari bantuan, tapi kalau untuk modal bahan bahannya kita puterin dari hasil penjualan”<sup>78</sup>*

---

<sup>77</sup> Pak Budi, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019

<sup>78</sup> Pak Budi, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019

#### d. Pengadaan Bahan

Bahan baku utama dalam pembuatan kerupuk kemplang adalah ikan dan sagu.

*“kalau ikan biasanya kita dapat (beli) dari orang ada yang nganter dari gudang lelang, tapi kalau sagu beli sendiri Cuma naik terus harganya”<sup>79</sup>*

Tersedianya bahan baku utama berupa ikan didukung dengan kondisi geografis mengingat Kelurahan Bumi Waras berada di pesisir pantai dan juga dekat dengan tempat pelelangan ikan.

#### e. Proses Pembuatan Kerupuk Kemplang

Proses produksi merupakan proses mengolah suatu bahan atau barang dengan bahan atau barang lainnya sehingga menghasilkan produk. Dalam proses produksi dibutuhkan beberapa faktor seperti bahan baku dan bahan pendukung, proses produksi akan terhambat atau tidak akan berjalan lancar jika salah satu faktornya kurang, dan dalam proses produksi juga perlu diperhatikan dalam hal menjaga kualitas hasil produksi, maka perlu diperhatikan dalam pemilihan atau penggunaan bahan-bahan yang digunakan. Ketersediaan bahan baku dan juga jumlah dari hasil produksi bisa menjadi tolak ukur berjalan dengan baik atau tidaknya suatu usaha.

Sesuai dengan hasil observasi yang ditemukan dilapangan bahwa, dalam proses produksi kerupuk kemplang.

*“Aktivitas pelaku home industri dan pekerja dimulai pada pagi hari pukul 8:00 WIB sampai dengan sore hari pukul 16:00 WIB. Mulai dari mengolah bahan-bahan kerupuk kemplang, penjemuran, pembakaran serta pengemasan.”<sup>80</sup>*

<sup>79</sup> Pak Zulfikar, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

<sup>80</sup> Pak Budi, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019



#### f. Pemasaran

Pemasaran produksi kerupuk kemplang dilakukan Di pusat oleh-oleh yang ada Di Provinsi Lampung dan luar Provinsi Lampung dengan cara pemilik pusat oleh-oleh membeli dengan para pelaku home industri kerupuk kemplang.

*“biasa kita ada yang ngambil mas, seles gitu, beli di sini harga sekian nanti mereka jual sekian (dengan harga lebih tinggi). Ada yang ke warung-warung ada juga yang ke pusat oleh-oleh, tergantung selesnya.”<sup>81</sup>*

*“Kita jual di sini Cuma bukan berbentuk toko mas, ya begini aja dari bapak jual harga gudang nanti mereka jual lagi, kadang pake mobil kadang motor, kalau mobil itu biasanya untuk dibawa keluar ke pulau jawa, kalau motor untuk sekitaran Bandar Lampung paling.”<sup>82</sup>*

Adanya aktivitas home industri Di Kelurahan Bumi Waras tidak hanya masyarakat sekitar saja yang merasakan manfaatnya, tetapi para pekerja (sales) serta konsumen yang dapat merasakan makanan ringan kerupuk kemplang tersebut.

#### 2. Luas Wilayah Home Industri

Home industri berada di lingkungan I tepatnya di Kampung Sekip Rahayu dan di lingkungan I tersebut terdiri dari Kampung Kebon Dangder, Cendana, dan Sekip Rahayu.

Pada Tabel 2 bahawasanya jumlah penduduk di LK I terdiri dari 1719 kk, 4924 anggota keluarga dan/atau 6643 jiwa. Sementara jumlah pelaku home industri berjumlah 53 kk berdasarkan hasil wawancara:

---

<sup>81</sup> Pak Buyung, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

<sup>82</sup> Pak Herman, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

*“Pelaku home industri kerupuk kemplang Di Kelurahan Bumi Waras berjumlah 53 kepala keluarga.”<sup>83</sup>*

Sementara jumlah karyawan berdasarkan hasil wawancara:

*“karyawan bapak di sini (tempat pengolahan) ada 5 dek, kalau untuk yang bakar kemplangnya ibu-ibu sekitaran sini yang mau bakar”<sup>84</sup>*

*“ada 6 sama bapak juga, 2 orang ngebungkus, 3 orang ngadon sampai ngejemur, kalau bapak kerjanya mengawasi sambil bantuin kalau lagi banyak, kalau untuk ngebakarnya yang mau aja tapi rata-rata ibu-ibu siap nampung. Kalau bapak seharinya 7.000 an kemplang jadi artinya ada 5 orang an yang bakar”<sup>85</sup>*

pelaku home industri rata-rata memiliki 5 karyawan / pekerja di tempat pengolahan dan 5 lagi sebagai pekerja upahan pembakar kemplang. Persentase jumlah para pelaku home industri dari 53 kk adalah 583 jiwa dari jumlah penduduk di LK I 6643 jiwa. Maka terdapat 8,8% masyarakat di LK I yang terlibat dalam home industri.

Banyaknya masyarakat yang terlibat di dalam aktivitas home industri menjadikannya berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, dan juga rata-rata pendapatan pelaku home industri perbulan Rp.10.400.000,-. sementara rata-rata pendapatan pekerja/karyawan perbulan Rp.1.300.000,-.

---

<sup>83</sup> Pak budi, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019

<sup>84</sup> Pak Zulfikar, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019

<sup>85</sup> Pak Herman, Pelaku home industri Kerupuk Kemplang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2019

### 3. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Aktivitas home industri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kesejahteraan hidup, sesuai dengan tujuan dan manfaat home industri.

Peneliti mencoba menyinggung peningkatan ekonomi masyarakat. Kemiskinan identik dengan masalah ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada.

Sesuai dengan keadaan dilapangan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti berdasarkan aktivitas home industri kerupuk kemplang memiliki kondisi sosial ekonomi yang baik, hal ini dapat dilihat dari segi perubahan yang mereka alami setelah memiliki usaha home industri, perekonomian keluarga menjadi lebih baik dan otomatis kehidupan sosialnya pun ikut membaik.

*“ibu-ibu rumah tangga kaya kita-kita ini kan terbantu gitu mas dengan bos-bos kemplang, sehari kalau nyantai bisa 30rb an tapi kalau fokus bisa sampai 50rb an, siapa coba yang mau ngasih segitu mas?, ngandelin suami ma boro-boro Cuma cukup untuk makan doang”<sup>86</sup>*

*“Dari pada kita duduk-duduk sambil cari kutu mending sambil begini mas (sambil ngebakar kemplang)”<sup>87</sup>*

Mengingat Kampung Sekip Rahayu berbatasan dengan Teluk Lampung yang memiliki potensi sumber daya alam berupa ikan sebagai bahan baku kemplang. Selain itu, Sekip Rahayu juga didukung dengan keberadaannya yang dekat dengan pasar ikan gudang lelang dan pasar kangkung, sehingga tidak terlalu sulit untuk menemukan bahan baku untuk keperluan produksi kerupuk kemplang.

---

<sup>86</sup> Ibu Mida, Pekerja Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

<sup>87</sup> Ibu priatin, Pekerja Kerupuk Kemplang, Wawancara, Tanggal 15 Januari 2019

## **BAB IV**

### **AKTIVITAS HOME INDUSTRI DALAM PENINGKATAN EKONOMI KELUARGA**

#### **A. Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga**

Setelah penulisan menyampaikan teori pada BAB II dan data-data lapangan pada BAB III mengenai aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga, terlihat bahwa aktivitas home industri dapat ikut serta dalam peningkatan ekonomi keluarga dalam pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya manusia Di Kelurahan Bumi Waras.

Pada BAB II penulis memaparkan tentang teori home industri dan peningkatan ekonomi keluarga. Dimana home industri sendiri merupakan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif, Home industri memberikan peranan penting dalam merekrut karyawan atau mendayagunakan potensi yang ada di masyarakat agar dapat produktif, khususnya bagi yang berpendidikan rendah.

Sementara peningkatan ekonomi keluarga sendiri merupakan sebuah perubahan ke arah yang lebih baik melalui pemanfaatan potensi yang ada, guna memenuhi kebutuhan dasar hidup manusia (*basic neede*) berupa sandang, pangan, papan, serta pendidikan. dengan memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki Masyarakat dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhannya melalui aktivitas home industri dan tidak bergantung pada orang lain.

Dalam teori ekonomi keluarga pada BAB II bahwa kemiskinan identik dengan masalah ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang ada.

Aktivitas home industri kerupuk kemplang ini merupakan solusi dalam pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan juga pemberdayaan masyarakat karena dapat membantu masyarakat mencapai kesejahteraannya serta mengurangi tingkat pengangguran dan menambah lapangan pekerjaan baru.

Dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana penulis paparkan bahwa home industri dipandang mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara luas, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan mensejahterakan masyarakat. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian maupun kemampuan masyarakat atau seseorang dapat membuat usaha yang mendatangkan income atau penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan.

Dilihat dari rumusan masalah mengenai aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung, pada BAB II penulis memaparkan home industri dan peningkatan ekonomi keluarga, antara lain:

1. Pembuatan Komponen Produk

produksi kerupuk kemplang yang dihasilkan masyarakat dapat mencapai 1.500 keping kemplang per pekerja dengan demikian aktivitas home industri kerupuk kemplang yang dilakukan oleh masyarakat mencapai kurang lebih delapan jam kerja, melalui aktivitas ini memberikan kontribusi yang dominan

dalam meningkatkan taraf hidup dan meningkatkan perekonomian khususnya bagi masyarakat kelurahan bumi waras kecamatan bumi waras kota bandar Lampung.

Kerupuk kemplang menggunakan bahan baku utama yaitu ikan dan sagu dengan demikian maka tidak hanya masyarakat yang terlibat dalam home industri saja yang merasakan manfaat tetapi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan pedagang sagu juga dapat merasakan manfaat dari aktivitas home industri kerupuk kemplang tersebut.

## 2. Bahan Baku Yang Dipakai Untuk Produksi

Ketersediaan bahan baku yang melimpah didukung dengan kondisi geografis kelurahan bumi waras yang mana berada di pesisir pantai juga dekat dengan gudang lelang ikan mendukung home industri kerupuk kemplang tersebut untuk mudah mencari bahan baku yang dipakai untuk produksi, hal tersebut sejalan dengan solusi kemiskinan, bahwa kemiskinan identik dengan masalah ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang ada. menjadikan masyarakat mampu memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya dan potensi yang ada disekitarnya.

## 3. Penguasaan dan peningkatan teknologi

Teknologi semestinya dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman digunakan untuk produksi ataupun pemasaran, dalam kenyataan di lapangan relatif dikatakan masih menggunakan alat tradisional. Maka perlu untuk meningkatkan teknologi agar dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memproduksi kerupuk kemplang.

#### 4. Kemampuan Teknik Produksi Dan Management

Pengelolaan home industri semestinya menggunakan cara profesional dalam mengelola home industri, dilihat dari realita di lapangan, pengelolaan dalam memproduksi kerupuk kemplang cenderung dilakukan tanpa pengelolaan secara profesional, dan juga keterampilan para pekerja agar selalu ditingkatkan agar kemampuan dalam memproduksi meningkat.

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut masyarakat untuk lebih aktif bekerja dan berkarya guna mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki, karena kebutuhan ekonomi semakin meningkat dan daya saing lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya aktivitas yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kemampuan, melalui home industri agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan juga meningkatkan perekonomian Indonesia.

banyaknya home industri kerupuk kemplang di kelurahan bumi waras yang berjumlah 53 home industri, menjadikan masyarakat yang tidak memiliki home industri dapat bekerja di home industri di sekitarnya. Dengan demikian maka potensinya dapat digunakan untuk memproduksi kerupuk kemplang, mengingat sebagian besar masyarakat khususnya ibu-ibu di sekitaran home industri tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan adanya home industri ini maka potensi mereka dapat digunakan dalam produktivitas.



Aktivitas home industri kerupuk kemplang tersebut memberikan manfaat bagi masyarakat di kelurahan bumi waras. Antara lain:

1. Meningkatkan produktivitas masyarakat, dalam hal ini masyarakat memiliki aktivitas produktif untuk menambah penghasilan.
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi, adanya home industri kerupuk kemplang tersebut memiliki peran yang besar terutama dalam menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, serta memperkuat ketahanan perekonomian nasional.

Persentase jumlah para pelaku home industri dari 53 kk adalah 583 jiwa dari jumlah penduduk di LK I 6643 jiwa. Maka terdapat 8,8% masyarakat di LK I yang terlibat dalam home industri. Maka daerah tersebut disebut sebagai sentra kerupuk kemplang.

### **B. Faktor Pendorong Dan Penghambat Aktivitas Home Industri Kerupuk Kemplang Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Bumi Waras**

1. Sumber Daya Manusia.

Pengelolaan home industri dapat dilakukan oleh masyarakat yang terampil dalam memproduksi kerupuk kemplang, dalam hal pengembangan keterampilan diri masyarakat sekitar dan pelaku home industri didapatkan dengan cara belajar dari pengalaman dan pengamatan, hingga akhirnya dapat terampil dalam memproduksi kerupuk kemplang.

## 2. Permodalan

Modal dapat digunakan untuk membiayai operasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, membayar gaji karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan home industri dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan. Dalam permodalan terkadang mengalami kendala dikarenakan untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga akhirnya dikeluarkan sesuai dengan skala prioritas kebutuhan.

## 3. Alat

Alat dalam memproduksi kerupuk kemplang seringkali membutuhkan perawatan dan tak jarang harus pergantian alat, namun alat dalam memproduksi kerupuk kemplang masih bersifat tradisional dan mestinya dapat menggunakan alat yang lebih modern sesuai dengan perkembangan zaman, karena terbiasa dan juga menjaga cita rasa masyarakat cenderung bertahan menggunakan alat tradisional.

## 4. Bahan

Bahan baku utama kerupuk kemplang adalah ikan dan sagu didukung dengan kondisi geografis kelurahan bumi waras yang berada di pesisir pantai sehingga tidak sulit untuk menemukan bahan baku utama berupa ikan, sedangkan sagu dapat diperoleh di pasar namun kenaikan harga sagu yang selalu meningkatkan menjadi pelaku home industri mencari cara agar tidak mengalami kerugian dengan cara memperkecil diameter kerupuk kemplang.

## 5. Proses Pembuatan

Proses pembuatan kerupuk kemplang dipengaruhi oleh sinar matahari sehingga apabila musim hujan pelaku home industri enggan memproduksi sampai proses penjemuran sebelumnya selesai, selain itu proses pembuatan kerupuk kemplang dipengaruhi oleh stok di gudang apabila di gudang masih banyak atau belum ada yang ngambil maka pelaku home industri enggan memproduksi.

## 6. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan kepada konsumen namun yang dilakukan oleh para pelaku home industri dalam memasarkan produk kerupuk kemplang kepada konsumen tidak dilakukan di kelurahan bumi waras tetapi para pelaku home industri menjualnya kepada sales yang akan didistribusikan kepada konsumen di pasar-pasar dan di pusat oleh-oleh di Lampung maupun luar Lampung. Tentu hal tersebut ada kelebihan dan kekurangan masing masing, apabila dilihat dari harga penjualan dari pelaku home industri mereka menjualnya relatif lebih murah dari pada yang akan dijual dengan sales yang membeli pada pelaku home industri.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui aktivitas home industri kerupuk kemplang Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung sebagaimana yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung melalui tahapan pembuatan komponen produk, bahan baku yang dipakai untuk produksi, penguasaan dan peningkatan teknologi, dan kemampuan teknik produksi dan manajemen. Hal tersebut merupakan cara yang dapat diterapkan dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal.
2. Faktor pendorong dan penghambat aktivitas home industri kerupuk kemplang dalam peningkatan ekonomi keluarga Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung meliputi sumber daya manusia, permodalan, alat, bahan, proses pembuatan, dan pemasaran. Secara keseluruhan dari faktor tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Serta home industri kerupuk kemplang Di Kelurahan Bumi Waras Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung menjadi sentra pengrajin kerupuk kemplang yang perlu dibina dan dipromosikan lebih luas lagi.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian diatas penulis dapat memberikan saran-saran dengan tujuan agar bisa menjadi lebih baik dan semakin meningkat, sebagai berikut:

1. Pemanfaatan sumber daya alam berupa ikan melalui home industri agar dapat lebih di kembangkan selain dari pada membuat krupuk kemplang namun dapat digunakan untuk pembuatan olahan lainnya seperti otak-otak dan lain sebagainya.
2. Hendaknya dibangun suatu ikatan selain dari pada ikatan keluarga seperti organisasi, koperasi dan lainnya untuk dapat menaungi dan membantu masyarakat yang terlibat dalam aktivitas home industri kerupuk kemplang.
3. Home industri dapat memberikan kontribusi kepada lingkungan alam sekitar.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentu saja skripsi yang penulis susun ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan sebagai usaha perbaikan agar skripsi ini menjadi lebih baik.

Semoga skripsi yang penulis susun ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Syukron, *Pengantar Managemen Industri*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014  
Cet. Pertama
- Aunur Rofiq, *Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan*, Jakarta : Republika  
Penerbit, 2014
- Dr. Subandi M.M, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung : Alfabeta, 2016, Cetakan 4
- Imam Gunawan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi  
Aksara, 2013
- Jhingan, *Ekonomi Pembangunan Dan Prencanaan*, Jakarta : Rajawali Pres, 2000
- John Soeprihanto, *Manajemen Model Kerja*, yogyakarta: BPFE-yogyakarta, 1997
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Fajar Interpretama, 2011
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar  
Maju, 1996
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Kolter Dan Kaler, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Indeks, 2009 M.Tohar,  
*Op.Cit*, h.27
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya, 2013
- M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas  
Press, 2012
- Mamin suciati, *pemberdayaan masyarakat melalui sekolah prempuan: studi  
terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul*, Yogyakarta : UIN Sunan  
Kalijaga, 2014
- Mardis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara,  
2004
- Monografi Kelurahan Bumi Waras, 2017
- Nurdin Elyas, *berwirasuasta dengan home industry*, Yogyakarta, Absolut, 2006,  
Cet. Ke -3

Nursid Sumoatmojo, *Industri Ekonomi Bandung: Studi Geografi*, 1988

Prathama Rahardja Dan Mandala Manurung, *penghantar ilmu ekonomi mikro ekonomi dan makro ekonomi*, Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008

Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013

Sudono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta : Bina Grafika LPFE-UI, 1985

Sukaria Sinulingg, *Prencanaan Dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009

Sukarno Wibowo, S.E., M.M dan Dedi Supardi, M.Ag, *ekonomi mikro Islam*, Bandung : pustaka setia, 2013

Yuyus Suryana Dan Kartib Bayu, *Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana, 2010, Cet.Pertama

Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan, Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternative*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia, 2007

Angka Kemiskinan Provinsi Lampung (On-Line), tersedia di: <https://lampung.bps.go.id/dynamictable/2018/08/11/738/angka-kemiskinan-provinsi-lampung-2018-maret-2018-.html> (20 Februari 2019)

Ase Satria, "Materi Ekonomi: Teori Industry Menurut Para Ahli Dan Pengelompokannya (On-Line) tersedia di: [www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html](http://www.materibelajar.id/2015/12/materi-ekonomi-teori-industri-menurut.html):1 (20 Oktober 2018)

Sartini Pawe, "Konsep Tentang Kewirausahaan, Home Industri, Dan Corporate Social Responsibility" (On-Line), tersedia di: [eprints.walisongo.ac.id/6579/3/BAB%20II.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/6579/3/BAB%20II.pdf) (20 Oktober 2018)

Wani Fitriah, "Tinjauan Usaha Krupuk Kemplang Ikan Bilik Desa Lumpatan Kecamatan Sekayu" (On-Line), tersedia di: [ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/download/413/502](http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/PGM/article/download/413/502) (17 November 2018)



## DAFTAR GAMBAR



Gerbang masuk ke sentra home industri kerupuk kemplang



Aktivitas pembakaran kerupuk kemplang



Aktivitas pnjemuran kerupuk kemplang